



**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI PKBM ASY SYIFA
KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**KASENAWATI
NIM 140210201029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI PKBM ASY SYIFA
KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

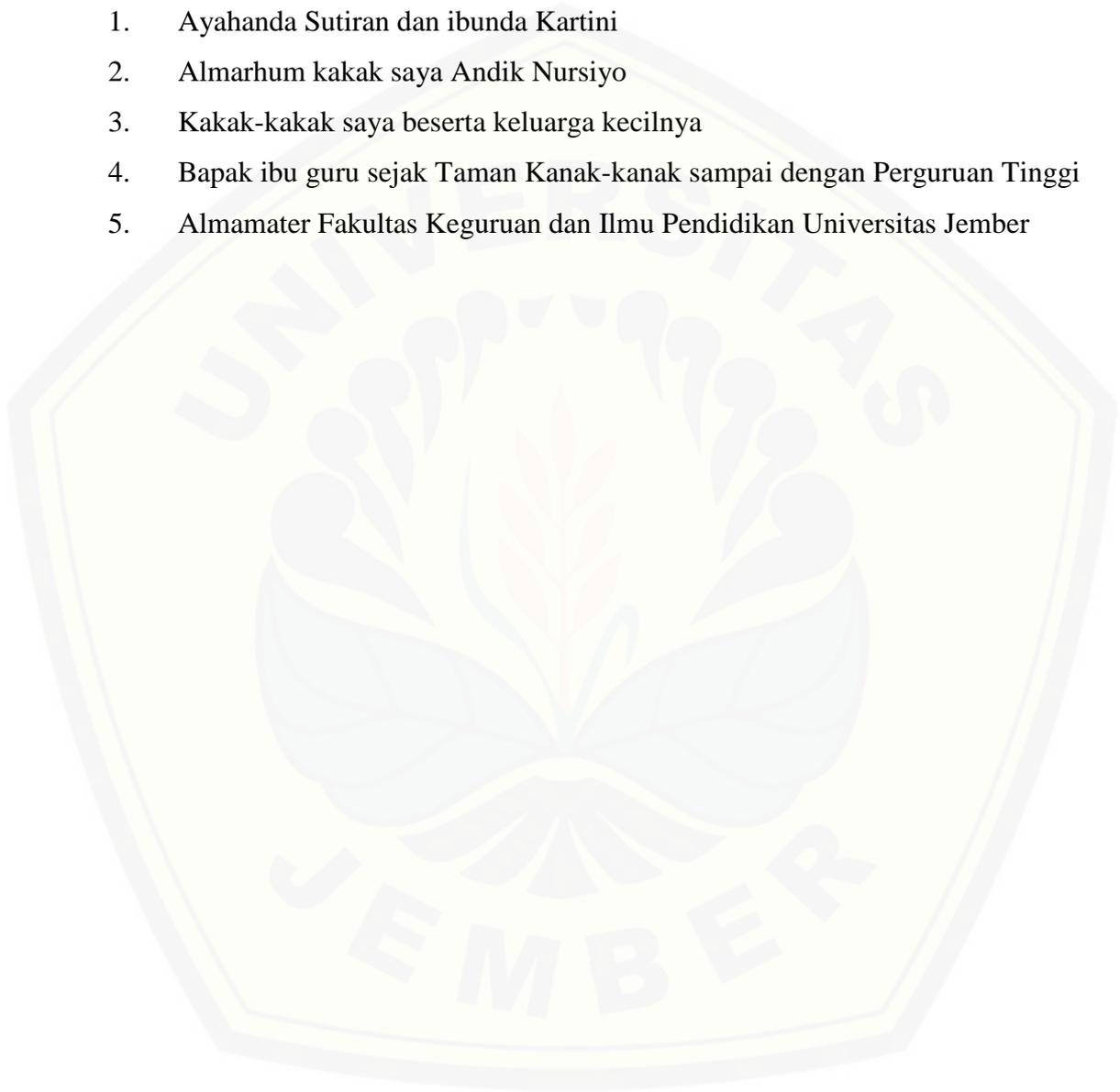
**KASENAWATI
NIM 140210201029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Sutiran dan ibunda Kartini
2. Almarhum kakak saya Andik Nursiyo
3. Kakak-kakak saya beserta keluarga kecilnya
4. Bapak ibu guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember



MOTTO

Pendidikan adalah pemotong mata rantai kemiskinan yang paling mulia
(Mohammad Nuh)^{*)}



^{*)} Mohammad Nuh. 2013. *Menyemai Kreator Peradaban*. Jakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasenawati

NIM : 140210201029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Juni 2018

Yang menyatakan,

Kasenawati

NIM 140210201029

PENGAJUAN

**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI PKBM ASY SYIFA
KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

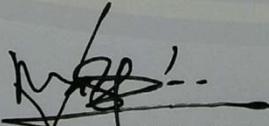
Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Kasenawati
NIM : 1402010201029
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gresik, 19 Juni 1994
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

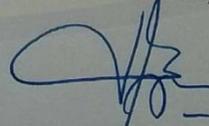
Disetujui

Dosen Pembimbing I



Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Dosen Pembimbing II



Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

SKRIPSI

**PERAN PROGRAM KEAKSARAAN USAHA MANDIRI
SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN
KEMISKINAN DI PKBM ASY SYIFA
KECAMATAN SUMBERJAMBE
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

**KASENAWATI
NIM 1402010201029**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

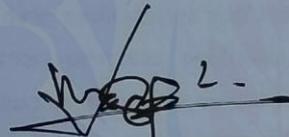
Skripsi yang berjudul “Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”. Telah diuji dan disahkan pada :

Hari, tanggal : Rabu, 04 Juli 2018

Tempat : Ruang 35D 213

Tim Penguji

Ketua,



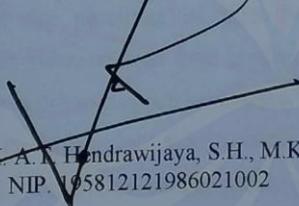
Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 19721125 200812 2 001

Sekretaris,



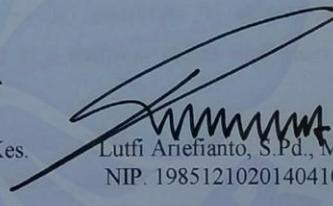
Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc
NIP. 197905172008122003

Penguji I



Dr. H. A. T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes.
NIP. 195812121986021002

Penguji II



Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd
NIP. 198512102014041001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP 19680802 1999303 1 004

RINGKASAN

Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember; Kasenawati, 140210201029; 2018; 80 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Peran program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) merupakan upaya peningkatan kemampuan keberaksaraan melalui pembelajaran keterampilan usaha yang dapat meningkatkan produktivitas warga belajar. Tujuan yang ingin dicapai dalam program ini sejatinya yaitu meningkatkan keberdayaan warga belajar melalui peningkatan *calistung*, keterampilan, dan kewirausahaan. Sehingga warga belajar dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui pengembangan ekonomi dan peningkatan pelayanan pendidikan, dengan begitu proses penanggulangan kemiskinan dapat berjalan dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran program KUM dalam menanggulangi kemiskinan di PKBM Asy Syifa?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran program KUM dalam menanggulangi kemiskinan di PKBM Asy Syifa. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi teori bagi program PLS terutama satuan PLS yaitu PKBM khususnya dalam program keaksaraan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area*, yakni berada di PKBM Asy Syifa kelompok belajar Durian 12. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Supaya kepercayaan terhadap data menjadi tinggi digunakan beberapa teknik pengolahan data yaitu perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi yakni sumber dan tehnik. Pada analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta pengujian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran program KUM sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di PKBM Asy Syifa yakni, (1) peran KUM dalam memelihara keberaksaraan terhadap pengembangan ekonomi, warga belajar dapat mengaplikasikan keberaksaraan dengan kegiatan mengelola sumber daya alam yang nantinya dapat mengembangkan ekonomi keluarga melalui usaha mandiri (kewirausahaan), (2) peran KUM dalam memelihara keberaksaraan terhadap peningkatan pelayanan pendidikan, dengan keberaksaraan yang mereka terima saat proses pembelajaran maka warga belajar mendapatkan pendidikan dasar, (3) peran KUM dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha terhadap pengembangan ekonomi, dengan berwirausaha warga belajar mendapatkan tambahan penghasilan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang di sekitar namun minat warga belajar dalam berwirausaha rendah, (4) peran KUM dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha terhadap peningkatan pelayanan pendidikan, dengan berwirausaha warga belajar dapat mengaplikasikan langsung pengetahuan aksara yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, (5) peran KUM dalam meningkatkan keberdayaan terhadap pengembangan ekonomi, warga belajar memiliki keberdayaan melalui keterampilan mengelola sumber daya alam yang diberikan sehingga ekonomi keluarga bertambah, dan (6) peran KUM dalam meningkatkan keberdayaan terhadap peningkatan pelayanan pendidikan, dengan kemandirian yang dimiliki warga belajar dapat mengakses pendidikan dengan mudah. Program KUM merupakan program yang sangat efektif untuk mengurangi kemiskinan jika dijalankan dengan maksimal dan didukung oleh pihak terkait.

Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa adanya peran program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di PKBM Asy Syifa yaitu keberaksaraan, berwirausaha, dan keberdayaan berperan penting dalam pengembangan ekonomi dan peningkatan pelayanan pendidikan. Saran yang diberikan peneliti untuk pengelola PKBM Asy Syifa adalah sebagai pengelola program diharapkan mampu memajemen program dengan baik terutama masalah pemasaran.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan dukungan finansial melalui Beasiswa Bidik Misi.
2. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
3. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jember.
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember.
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc., selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan serta memotivasi dalam penulisan skripsi ini. Serta Dr. H. A.T. Hendrawijaya, S.H., M.Kes., dan Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembahas yang memberikan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

8. Ibunda Kartini dan Ayahanda Sutiran yang tidak pernah lelah mendoakan saya serta memberikan dukungan demi terselesaikan skripsi ini. Almarhum kakak saya Andik Nursiyo yang memberikan dorongan semangat kepada saya demi tercapainya tujuan saya, kakak-kakak kandung saya Sugiati, Seni Iswati, Eni Sri Wahyuni, dan adik-adik keponakan Eviega Dewi Azis, Cristian Aditya Pratama, M. Andwi Surya Azis, dan Nazwa Syifaul Husnah yang selalu memberikan nasihat dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
9. Bapak Nurul Hasan dan Nuril Ahsan selaku pengelola PKBM Asy Syifa yang telah megizinkan saya melakukan penelitian disana. Para tutor dan para warga belajar yang telah membantu saya memberikan informansi.
10. Sahabat-sahabat yang luar biasa Nur Kholilah, Mei Linda Asifah, dan Laura Hilmi (Kakhalilah) serta Ratna Ningrum, Deni Wahyu Lestari, dan Laila Sya'adah Novitasari (Geng wouw), sekaligus Nur Fadlilatur, Vena Melinda, Ely Rahmawati, Zulfa Qurrota A'yuni Ni'mah, Siti Hartinah, Umam Mustaghfiroh, Maysaratul M, Miftah Dini, Choirun Nikmah, Laili Rizkiyah, Dewi Anggraeni, Fita Bedriana, Dyah Permata, Thoiffatuz, Wardatut (Teman rantauan), terimakasih telah menjadi sahabat sekaligus saudara yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Sahabat, teman rantau, saudara, dan keluarga besar Program Studi Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2014 yang selalu ada dalam suka dan duka, serta teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
12. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember yang selalu saya jaga nama baiknya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 01 Juni 2018

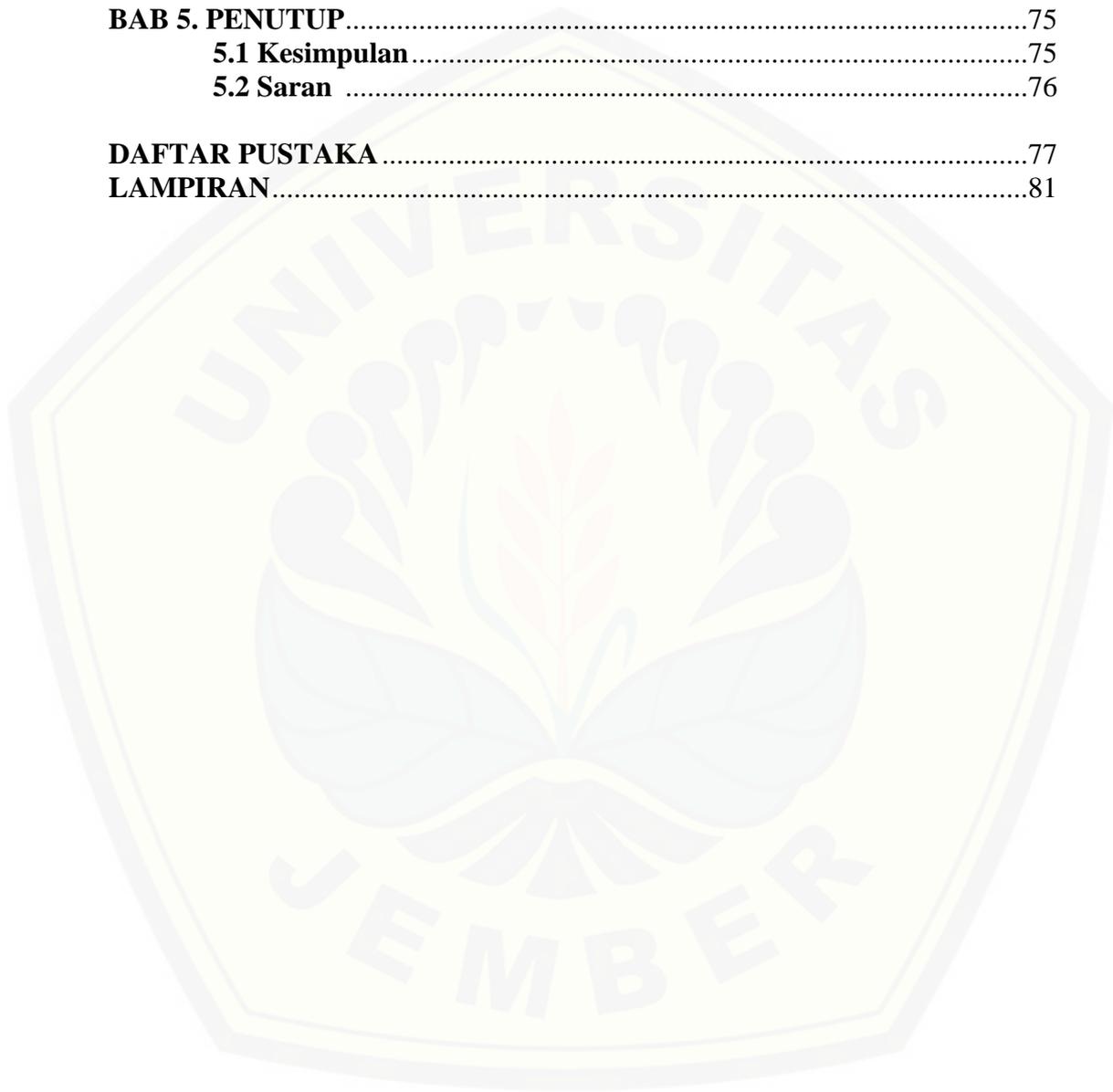
Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Teori Utama (<i>Grand Theory</i>) Pendidikan	5
2.2 Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri	6
2.1.1 Memelihara Keberaksaraan	9
2.1.2 Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha	11
2.1.3 Meningkatkan Keberdayaan	13
2.3 Penanggulangan Kemiskinan	15
2.2.1 Pengembangan ekonomi.....	18
2.2.2 Peningkatan Pelayanan pendidikan	21
2.4 Kajian Penelitian Terdahulu	23
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2.1 Tempat Penelitian.....	28
3.2.2 Waktu Penelitian	29
3.3 Tehnik Penentuan Informan	29
3.4 Definisi Operasional	30

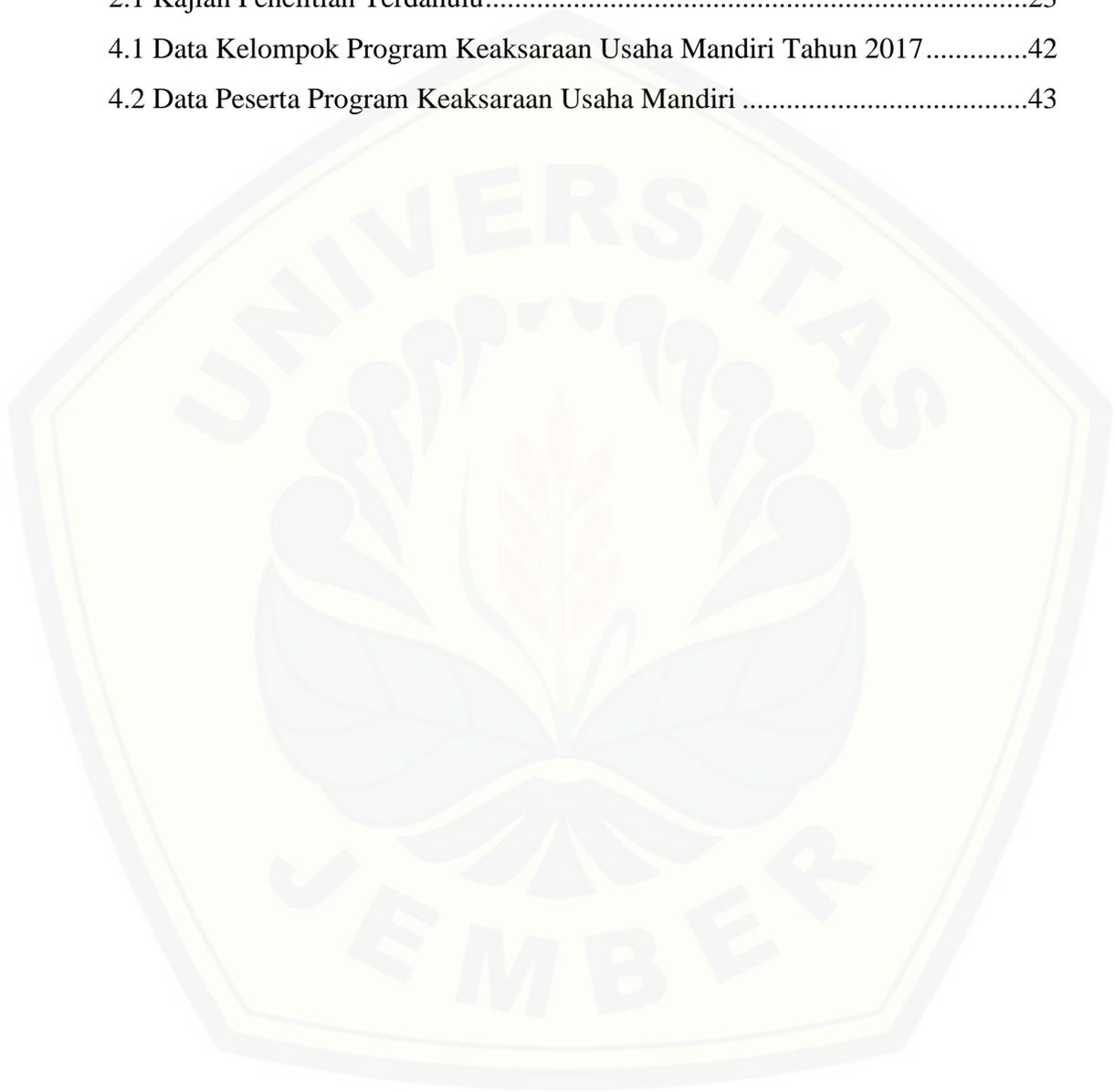
3.4.1 Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri.....	30
3.4.2 Penanggulangan Kemiskinan	30
3.5 Rancangan Penelitian	31
3.6 Data dan Sumber Data	32
3.7 Tehnik Pengumpulan Data	32
3.7.1 Wawancara	33
3.7.2 Observasi	34
3.7.3 Domunetasi.....	34
3.8 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data	35
3.8.1 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
3.8.2 Analisis Data	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Data Pendukung.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	40
4.1.2 Data Kelompok Program Keaksaraan Usaha Mandiri	42
4.1.3 Data Warga Belajar Program Keaksaraan Usaha Mandiri...43	
4.2 Penyajian Data dan Interpretasi Data	43
4.2.1 Peran KUM dalam Memelihara Keberaksaraan terhadap Pengembangan Ekonomi	44
4.2.2 Peran KUM dalam Memelihara Keberaksaraan terhadap Peningkatan Pelayanan Pendidikan	50
4.2.3 Peran KUM dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha terhadap Pengembangan Ekonomi	54
4.2.4 Peran KUM dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha terhadap Peningkatan Pelayanan Pendidikan	58
4.2.5 Peran KUM dalam Meningkatkan Keberdayaan terhadap Pengembangan Ekonomi	60
4.2.6 Peran KUM dalam Meningkatkan Keberdayaan terhadap Peningkatan Pelayanan Pendidikan	62
4.3 Temuan Hasil Penelitian	65
4.3.1 Peran KUM dalam Memelihara Keberaksaraan terhadap Pengembangan Ekonomi	65
4.3.2 Peran KUM dalam Memelihara Keberaksaraan terhadap Peningkatan Pelayanan Pendidikan	66
4.3.3 Peran KUM dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha terhadap Pengembangan Ekonomi	66
4.3.4 Peran KUM dalam Meningkatkan Kemmapuan Berwirausaha terhadap Peningkatan Pelayanan Pendidikan	67
4.3.5 Peran KUM dalam Meningkatkan Keberdayaan terhadap Pengembangan Ekonomi	67
4.3.6 Peran KUM dalam Meningkatkan Keberdayaan terhadap Peningkatan Pelayanan Pendidikan	68

4.4 Analisis Data Penelitian	68
4.4.1 Peran Program KUM Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Pengembangan Ekonomi	69
4.4.2 Peran Program KUM Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan dalam Peningkatan Pelayanan Pendidikan	72
BAB 5. PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Data Kelompok Program Keaksaraan Usaha Mandiri Tahun 2017.....	42
4.2 Data Peserta Program Keaksaraan Usaha Mandiri	43



DAFTAR BAGAN

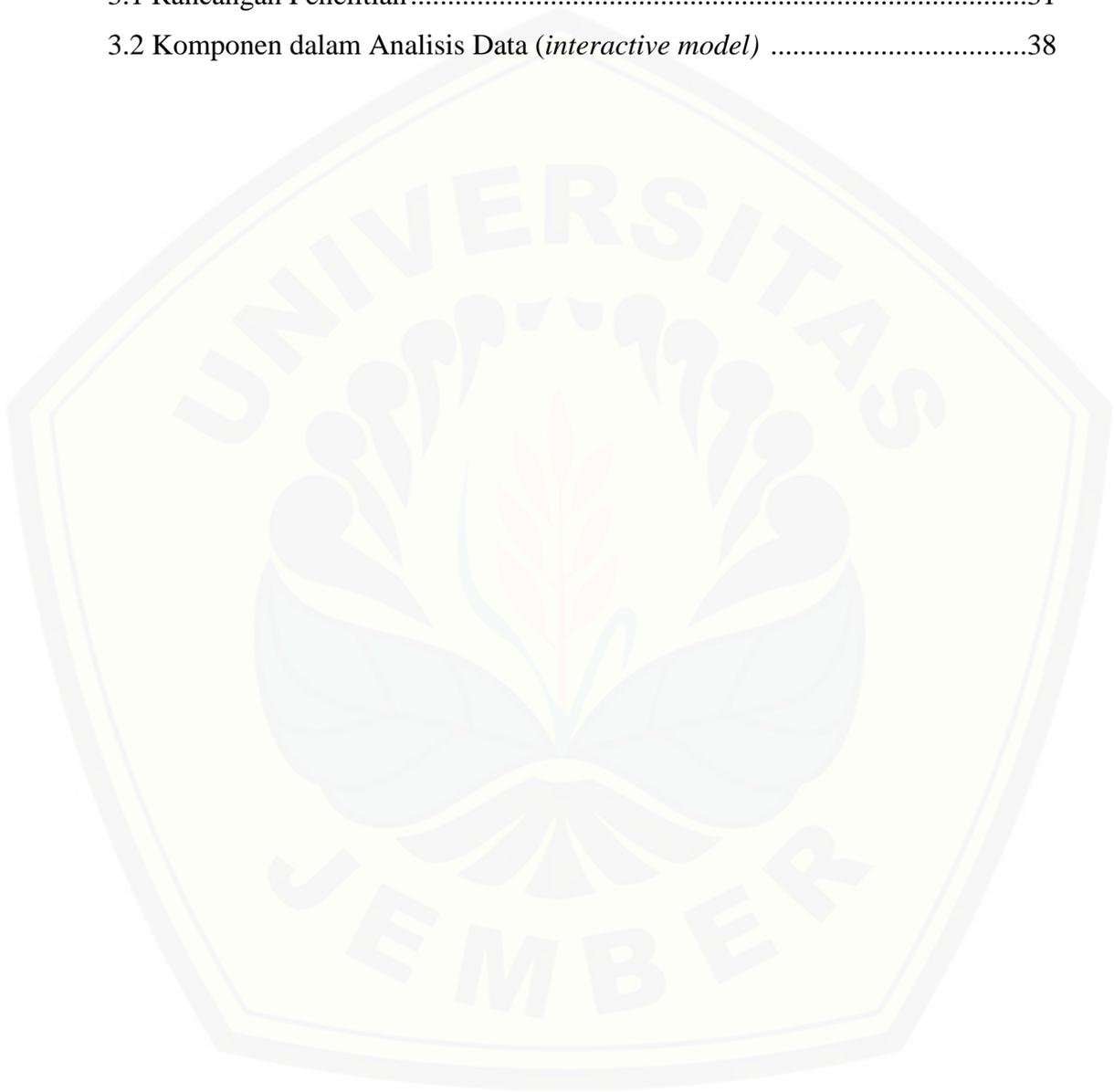
Halaman

4.1 Struktur Organisasi PKBM Asy Syifa41



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.2 Komponen dalam Analisis Data (<i>interactive model</i>)	38



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran A. Matrik Penelitian	81
Lampiran B. Instrumen Penelitian	82
B.1 Pedoman Wawancara.....	82
B.2 Pedoman Observasi.....	82
B.3 Pedoman Dokumentasi	83
Lampiran C. Daftar Pertanyaan dalam Wawancara.....	84
Lampiran D. Daftar Informan Penelitian	85
Lampiran E. Data Peserta Program KUM Kelompok Usaha Durian 12.....	86
Lampiran F. Hasil Wawancara Informan.....	87
Lampiran G. Foto Penelitian	92
Lampiran H. Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran I. Surat Pernyataan PKBM Asy Syifa	98
Lampiran J. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing I.....	99
Lampiran K. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing II.....	100
Lampiran L. Biodata Diri.....	101

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4. Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Selama ini kemiskinan dilihat sebagai masalah multidimensi karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial, budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat. Melihat kondisi desa Sumberjambe yang memiliki jumlah penduduk sekitar 1.219 KK, sejumlah 438 KK tercatat sebagai pra sejahtera, 341 KK tercatat keluarga sejahtera I; 170 KK tercatat keluarga sejahtera II; 158 KK tercatat keluarga sejahtera III; 112 KK sebagai sejahtera III plus. Jika KK golongan pra sejahtera dan KK golongan I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih 63% KK desa Sumberjambe adalah keluarga miskin (data pemerintahan desa Sumberjambe tahun 2010). Adapun indikator kemiskinan menurut BAPPENAS (2004) dapat dilihat: (1) kurangnya pangan, sandang dan perumahan yang tidak layak, (2) terbatasnya kepemilikan tanah dan alat-alat produktif, (3) kurangnya kemampuan membaca dan menulis, (4) kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup, (5) kerentanan dan keterpurukan dalam bidang sosial dan ekonomi, (6) ketidakberdayaan atau daya tawar yang rendah, (7) akses terhadap ilmu pengetahuan yang terbatas.

Hal ini dapat dilihat di lapangan yang erat kaitannya dengan permasalahan masyarakat yang buta aksara dan rendahnya perekonomian masyarakat banyak menimbulkan dampak yang luar biasa dalam keberlangsungan pembangunan pendidikan dan ekonomi. Selain itu permasalahan sosial yang paling terlihat yaitu dengan karakteristik berpendidikan relatif rendah, bergantung pada satu sumber penghasilan tertentu, tidak memiliki keterampilan, dan tidak mempunyai koneksi yang memadai. Kebanyakan masyarakat di sekitar PKBM kurang beruntung dalam hal pendidikan, mereka tidak sempat mengenyam pendidikan. Hal ini dikarenakan keadaan ekonomi yang tidak mencukupi untuk biaya pendidikan dan

terbatasnya sarana dan prasarana yang menunjang. Sehingga sampai saat ini mereka masih mempunyai masalah buta aksara, yang mana mereka tidak dapat membaca, menulis, dan berhitung.

Dalam hal ini pemerintah melakukan sebuah strategi penanggulangan kemiskinan melalui PKBM dengan program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam pemberantasan buta aksara agar angka kemiskinan dapat diminimalisir dan perbaikan ekonomi. Program KUM di PKBM Asy Syifa mempunyai jumlah kelompok belajar sebanyak 200 orang, yang mayoritas termasuk warga buta aksara dan tergolong miskin. Dari 200 orang tersebut terbentuk menjadi 20 kelompok belajar yang tersebar di lima desa yaitu desa Sumbermalang, Gunungmalang, Cumedak, Plerean, dan Randagung. Dari 10 kelompok belajar, peneliti lebih memfokuskan 1 kelompok belajar karena peneliti tertarik dalam proses pemanfaatan sumber belajar. Kelompok belajar tersebut yaitu kelompok belajar Durian 12 yang terletak di Dusun Sumbermalang. Dimana dalam proses pembelajaran usaha mandiri warga belajar memanfaatkan pohon sengon sebagai produk usaha. Pohon sengon tersebut di ambil talasnya untuk dijadikan bahan pembuatan *nugget*. Mereka memanfaatkan talas dari pohon sengon tersebut yang tidak bernilai jual di pasaran menjadi sebuah makanan yang dapat dinikmati dan bernilai jual ekonomis.

Dengan adanya program KUM diharapkan dapat meningkatkan penghasilan warga belajar, sehingga lulusan program ini tidak hanya memiliki kompetensi keberaksaraan (*calistung*) namun juga memiliki bekal dalam usaha mandiri karena program ini dimaksudkan untuk memberikan penguatan keberaksaraan agar warga belajar yang telah mengikuti pendidikan keaksaraan dasar tidak buta aksara kembali, dengan penekanan pada peningkatan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sehingga kemiskinan yang terjadi dapat ditanggulangi dengan baik. Namun, kenyataan di lapangan menggambarkan bahwa warga belajar tidak sepenuhnya mengembangkan kelompok usaha pasca program KUM. Sehingga warga belajar masih banyak yang terjerat dalam masalah kemiskinan karena warga belajar tidak mengembangkan ekonomi keluarga.

Melihat paparan tersebut, menunjukkan bahwa keberadaan program Keaksaraan Usaha Mandiri sangat diperlukan di tengah-tengah masyarakat sebagai upaya memperbaiki ekonomi masyarakat. Namun banyak masyarakat yang tidak memanfaatkan program tersebut dengan baik, sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk menggali lebih tentang *“Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan adanya program keaksaraan usaha mandiri warga belajar dapat mengembangkan keberaksaraan dalam kehidupan sehari-hari melalui kelompok usaha mandiri. Dengan begitu warga belajar dapat mengaplikasikan calistung dalam kegiatan usaha yang mana dengan usaha warga belajar akan memperoleh mata pencaharian yang tetap setiap harinya. Namun, dalam hal ini warga belajar belum mengembangkan kelompok usaha yang dibentuk karena minat mereka dalam berwirausaha rendah. Sehingga warga belajar hanya mengandalkan buruh tani sebagai pekerjaan mereka. Dimana pekerjaan sebagai buruh tani tidak tetap penghasilan setiap harinya karena merupakan penghasilan musiman. Oleh karena itu, dapat dirumuskan permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu bagaimana peran program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam menanggulangi kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mengacu pada rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui peran program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam menanggulangi kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember

1.3 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang akan dicapai. Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi penelitian sejenis dan memberikan informasi ilmiah terhadap kajian-kajian tentang program KUM bagi program studi Pendidikan Luar Sekolah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penelitian ilmiah, serta pengalaman dalam menganalisis sebuah masalah terutama yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan kajian keilmuan yang dipelajari.

b. Bagi Program Studi

Untuk dijadikan masukan dalam menambah wawasan tentang pengetahuan, tambahan referensi, dan eksistensi bagi Pendidikan Luar Sekolah dalam pengembangan di masyarakat luas.

c. Bagi Praktisi

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengembangan/perbaikan/ peningkatan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan ekonomi dan penanggulangan kemiskinan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 2.1 Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri, 2.2 Penanggulangan Kemiskinan, 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

2.1 Teori Utama (*Grand Theory*) Pendidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia sistem pendidikan dilaksanakan melalui beberapa jalur pendidikan, seperti yang dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa “pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu jalur formal, non formal, dan informal” yang diantara ketiga tersebut saling melengkapi dan memperkaya pendidikan.

Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan secara terstruktur di luar pendidikan formal. Menurut Napitulu (dalam Fitriyana, 2016:2) mengatakan: “ Pendidikan non formal adalah setiap usaha pelayanan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, berlangsung seumur hidup, dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana yang bertujuan untuk mengaktualisasi potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya”. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap, dan kepribadian melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja,

pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan non formal adalah program Keaksaraan Usaha Mandiri, yang merupakan suatu program kelanjutan dari program Keaksaraan Fungsional yang dimaksudkan untuk melayani warga masyarakat yang tidak sekolah maupun putus sekolah dasar dengan menekankan peningkatan keaksaraan dan pengenalan kemampuan berusaha secara mandiri. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keberaksaraan dan meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berusaha secara mandiri. Program keaksaraan usaha mandiri merupakan program integral pengentasan masyarakat dari kebodohan, kemiskinan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan dalam kerangka makro pengembangan kualitas sumber daya manusia (Fitriyana, 2016:3). Program pemberantasan buta aksara sangat penting mengingat pendidikan di Indonesia masih sangat rendah.

2.2 Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Menurut Moelyono (dalam Mulyani:2016:12), peranan merupakan sesuatu yang dapat diartikan memiliki arti positif yang diharapkan akan mempengaruhi sesuatu yang lain. Peranan sendiri bersinonim dengan fungsi yang berarti suatu cara untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan program keaksaraan usaha mandiri yang dijadikan landasan peran program keaksaraan usaha mandiri oleh penelitian ini menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Ditjen PAUD dan DIKMAS, Kemendikbud (2017:3), tujuan dari dilaksanakan program keaksaraan usaha mandiri (KUM) adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara dan mengembangkan keberaksaraan peserta didik yang telah mengikuti dan/atau mencapai kompetensi keaksaraan dasar.
- b. Mengenalkan peserta didik pada kemampuan berusaha secara mandiri.
- c. Meningkatkan keberdayaan peserta didik melalui peningkatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan berusaha secara mandiri.

Teori yang menjadi rujukan dalam penyusunan penelitian ini yaitu konsep keaksaraan usaha mandiri menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Ditjen PAUD dan DIKMAS, Kemendikbud (2017:3). Pendidikan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) adalah layanan pendidikan keaksaraann yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik yang telah selesai melaksanakan pendidikan keaksaraan dasar dalam rangka mengembangkan kompetensi bagi warga masyarakat pasca keaksaraan dasar, yang menekankan peningkatan keberaksaraan dan pengenalan kemampuan berusaha. Adapun tujuan utama diselenggarakan program tersebut adalah meningkatkan keberdayaan masyarakat yang buta aksara usia 15 tahun ke atas melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan berusaha secara mandiri serta sebagai upaya penguatan keaksaraan sekaligus pengentasan kemiskinan.

Menurut Rifai, dkk (dalam Syahrani, 2015), tujuan pembelajaran keaksaraan usaha mandiri diantaranya adalah (a) meningkatkan kemampuan keberaksaraan yang terkait dengan usaha mandiri untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki warga belajar, (b) Meningkatkan keberdayaan warga belajar melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri, (c) mengembangkan kemampuan berusaha atau bermata pencaharian sehingga mampu meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajar, dan (d) mengembangkan kemampuan dan minat baca warga belajar sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat gemar membaca dan masyarakat belajar.

Peran program keaksaraan usaha mandiri adalah upaya untuk memelihara keberaksaraan warga belajar dengan cara mengembangkan keterampilan usaha secara mandiri. Hal tersebut senada dengan pendapat Affandi (2016:7) yang menyatakan bahwa pendidikan usaha mandiri mempunyai peranan bagi warga belajar dalam memelihara keberaksaraan sekaligus menumbuhkan keterampilan (*life skill*) yang berorientasi pada kearifan lokal serta keseharian mereka. Tujuannya agar para warga belajar mampu memelihara kemampuan keberaksaraannya melalui pembekalan *life skill* yang dapat meningkatkan perekonomian para warga belajar itu sendiri. Hal tersebut di dukung oleh

pendapat Wibowo (2015: 7), yang menyatakan bahwa program keaksaraan usaha mandiri sangat strategis dalam mendukung program belajar penuntasan buta aksara dengan penguatan keberaksaraan melalui kegiatan usaha baik mandiri maupun kelompok. Selain itu kemampuan berwirausaha sangat diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kemandirian atau kemampuan berwirausaha yang dimiliki oleh masyarakat, akan menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam menciptakan lapangan kerja, tidak bergantung pada pemerintah maupun pihak lainnya (Ginanjar, dkk: 2014:491).

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam program keaksaraan usaha mandiri sejatinya yaitu meningkatkan keberdayaan warga belajar yang telah mengikuti program tersebut melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan berusaha secara mandiri (kewirausahaan), yang mana dengan itu semua warga belajar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Selain itu juga berperan dalam peningkatan mutu dan taraf hidup warga belajar yang diperoleh melalui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Selanjutnya juga berperan dalam mengembangkan pendidikan keterampilan yang ditandai dengan peningkatan pendapatan dan kemampuan warga belajar dalam memanfaatkan kemampuan *calistung* dalam kehidupan sehari-hari. Program keaksaraan usaha mandiri diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan melalui upaya pemberian keterampilan dasar berusaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan untuk mencari mata pencaharian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka peran program keaksaraan usaha mandiri adalah layanan pendidikan yang bertujuan untuk melestarikan keberaksaraan dan mengembangkan kompetensi warga belajar dengan cara pengenalan kemampuan berwirausaha guna meningkatkan taraf hidupnya. Dengan demikian semakin mereka bisa memelihara keberaksaraan, maka semakin meningkat penghasilan keluarga dan kesejahteraan hidupnya. Pada penelitian ini, peneliti mengambil tiga sub fokus sesuai dengan konsep menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, Ditjen PAUD dan DIKMAS, Kemendikbud (2017) yakni memelihara keberaksaraan, meningkatkan kemampuan berwirausaha, dan meningkatkan keberdayaan.

2.1.1 Memelihara Keberaksaraan

Memelihara keberaksaraan adalah upaya untuk melestarikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Hal tersebut sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mengenai pengertian keberaksaraan yang diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Konsep lain dikuatkan oleh pendapat UNESCO dalam (Bawani dan Fauziah, 2014:61) mendefinisikan kemampuan keaksaraan atau melek aksara sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis kalimat sederhana yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, dan seseorang dikatakan mempunyai kemampuan keaksaraan fungsional jika seseorang tersebut dapat terlibat dalam aktivitas dimana kemampuan keaksaraan merupakan prasyarat sebagai dasar bagi dirinya untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sendiri.

Menurut UNESCO (dalam Sayhrani, 2015), keberaksaraan adalah kontinum pembelajaran sehingga individu mampu mengembangkan pengetahuan dan potensi dirinya, mengejar dan mencapai tujuan yang ingin diraih dan turut serta sepenuhnya dalam kegiatan masyarakat. Keberaksaraan memiliki konsep yang lebih luas dari pada sekedar pencapaian kognitif seperti membaca, menulis, dan berhitung. Tetapi juga mencakup kemampuan sosial budaya terkait dengan kemampuan kognitif tersebut. Dalam hal ini kompetensi keberaksaraan tidak hanya sekedar dapat membaca, menulis, dan berhitung, akan tetapi lebih menekankan fungsi dalam kehidupan sehari-hari (Affandi, 2016:46). Menurut Indrianti, dkk (2017: 141), tujuan memelihara keberaksaraan yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan akses yang berpengaruh terhadap sumber kebutuhan hidup, agar terwujud masyarakat berdaya dan sejahtera.

Keaksaraan dan keberaksaraan merupakan fondasi penting dalam mengakses semua informasi yang diperlukan dalam melaksanakan kehidupan untuk setiap warga masyarakat. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai komponen keberaksaraan pada tingkat dasar menjadi pengantar kepada gerbang ilmu pengetahuan dan keterampilan yang disertai dengan penguatan sikap dan karakter sebagai pribadi maupun anggota masyarakat, seorang warga masyarakat akan siap menjadi pembelajar sepanjang hayat dengan kemampuan

keberaksaraan yang dimilikinya (Affandi, 2016:183). Sebagaimana menurut Hasan (dalam Indrianti, dkk: 2017:141) bahwa kemampuan baca, tulis, dan hitung diyakini sebagai pendorong individu memperoleh keuntungan dan kesempatan untuk berkontribusi di berbagai aspek kehidupan yang pada akhirnya akan memberi keuntungan secara kultural, sosial, dan ekonomi.

Menurut Affandi (2016:185) keberaksaraan itu sendiri bukanlah hal yang absolut, artinya kompetensi tersebut dapat menurun atau meningkat seiring dengan aktivitas keseharian seorang individu. Melalui program keaksaraan usaha mandiri yang mengaplikasikan *calistung* dalam kehidupan sehari-hari dengan berwirausaha diharapkan mampu menjaga keberaksaraan sebagai upaya konkrit dalam memelihara keberaksaraan. Pada prakteknya dalam proses pembelajaran program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Asy Syifa diterapkan suatu pendekatan berbasis bahasa ibu. Bahasa ibu merupakan bahasa yang pertama kali dipelajari oleh seseorang individu sejak kecil dan menjadi dasar pemahamannya secara alamiah (Affandi, 2016:184). Dengan menerapkan pendekatan ini warga belajar dapat maksimal dalam menerima materi yang di sampaikan oleh tutor. Atas dasar itu menumbuhkan budaya literasi berbahasa indonesia tidak harus menghilangkan bahasa asli daerah masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka memelihara keberaksaraan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat untuk memelihara dan mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan berusaha secara mandiri. Jadi yang dimaksud memelihara keberaksaraan disini tidak hanya memelihara hasil dari program keaksaraan dasar yang berupa membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*). Melainkan juga memelihara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Masyarakat yang telah lulus program keaksaraan dasar selanjutnya mengikuti program keaksaraan lanjutan yaitu keaksaraan usaha mandiri yang berupa pemberian keterampilan guna mengembangkan kemandirian melalui usaha mandiri sebagai bentuk meningkatkan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada serta sebagai penguat keaksaraan yang diperoleh dalam keaksaraan dasar yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha

Menurut Prawirokusumo dalam (Anwar, 2014:9) wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Pengertian wirausaha dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor: 961/KEP/M/XI/1995 menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan.

Kewirausahaan berasal dari kata Wirausaha. Wirausaha berasal dari kata wira artinya berani, utama, mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis komersial maupun non komersial (Daryanto, 2013:3). Konsep lain dari Daryanto (2013:5) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah mental dan sikap jiwa yang selalu aktif berusaha meningkatkan hasil karyanya dalam arti meningkatkan penghasilan. Nugroho, (2014:190) juga menyatakan bahwa strategi nyata untuk memberantas kemiskinan adalah dengan kewirausahaan. Kemampuan berwirausaha sangat diperlukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan menurut Alma (dalam Dhera, 2015) mengemukakan bahwa :

“wirausaha atau *entrepreneur*: Orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Jadi seorang wirausaha atau *entrepreneur* tidak selalu seorang pedagang atau seorang manager; ia adalah orang unik yang berpembawaan mengambil resiko dan yang memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru kedalam perekonomian”.

Kewirausahaan menurut Suryana (dalam Ginanjar dkk, 2014) mendefinisikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Selanjutnya, menurut Daryanto dan Cahyono (2013:6) terdapat tujuan dalam mengembangkan jiwa berwirausaha antara lain:

1. Meningkatkan jumlah wirausahawan yang sukses.
2. Mewujudkan kemampuan dan kemantapan para wirausahawan untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirausahaan di kalangan masyarakat yang mampu, handal, dan unggul.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat.

Menurut Basrowi (dalam Efendi, 2017:19) langkah awal yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan melalui metode atau cara sebagai berikut:

- a. Melalui pendidikan formal. Kini berbagai lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi menyajikan berbagai program atau paling tidak mata kuliah kewirausahaan.
- b. Melalui seminar-seminar kewirausahaan. Berbagai seminar kewirausahaan seringkali diselenggarakan dengan mengundang pakar atau praktisi kewirausahaan sehingga melalui ini juga dapat membangun jiwa kewirausahaan.
- c. Melalui pelatihan. Berbagai stimulasi usaha biasanya diberikan melalui pelatihan.
- d. Otodidak. Melalui berbagai media bisa menumbuhkan semangat berwirausaha.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas maka meningkatkan kemampuan berwirausaha merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda serta meningkatkan sikap, jiwa, semangat pada diri seseorang untuk kemajuan hidupnya dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan kewirausahaan dalam program keaksaraan usaha mandiri sangat sederhana yaitu melalui sebuah pelatihan seperti pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan dasar pelepah pisang, pembuatan keset dari kain perca, pembuatan *nugget* dari talas, dll. Dengan adanya kegiatan kewirausahaan diharapkan masyarakat yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri dapat berwirausaha secara mandiri dan memelihara keberaksaraannya yang diaplikasikan dalam kehidupannya. Yang dimaksud kewirausahaan dalam penelitian ini adalah pencapaian masyarakat yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri dalam memperoleh keterampilan berwirausaha sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

2.1.3 Meningkatkan Keberdayaan

Salah satu prinsip dari pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri adalah keberdayaan. Keberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan (Mardikanto dan Soebiato, 2015:40). Sedangkan menurut Anwar (2013:51) keberdayaan dalam konteks masyarakat merupakan kemampuan individu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Tingkat partisipasi ini meliputi partisipasi secara fisik, mental, dan juga manfaat yang diperoleh oleh individu yang bersangkutan. Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang hidup dalam suatu masyarakat madani (*civil society*), yakni suatu masyarakat yang percaya atas kemampuan para anggotanya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta masyarakat yang menyadari akan hak-hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat dimana kondisi pemberdayaan akan terwujud apabila anggota masyarakat memperoleh kesempatan agar semakin berdaya (Tila'ar dalam Gunawan, 2017).

Konsep lain menurut Mardikanto dan Soebiato (2013:40) menyatakan bahwa keberdayaan masyarakat adalah unsur-unsur yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*), dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Subejo dan Narimo (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2015:32) mengartikan proses pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya lokal yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Dalam bidang pendidikan, pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya keaksaraan atau pemberantasan 3-buta (buta huruf, buta angka, buta pengetahuan-dasar) dan pelatihan yang lain, sehingga mereka mampu menggali kearifan tradisional (*indigeneous-technology*), dan mudah mengadopsi inovasi yang

bermanfaat bagi kehidupan keluarga dan masyarakatnya (Mardikanto dan Soebiato, 2015:32). Pemberdayaan juga berarti kemampuan dan keberanian untuk melakukan perubahan sosial, ekonomi, politik, maupun budaya untuk terus-menerus memperbaiki kehidupan. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

Suharto (2005:65) membagi indikator keberdayaan menjadi tiga dimensi kekuasaan, yaitu kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis. Sumardjo (dalam Yuliantoro, 2008) mengungkapkan ciri-ciri masyarakat yang berdaya yakni:

1. Mampu memahami diri dan potensinya;
2. Mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan), dan mengarahkan dirinya sendiri;
3. Memiliki kekuatan untuk berunding, bekerjasama secara saling menguntungkan dengan bargaining *power* yang memadai;
4. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Bertitik tolak dari pendapat-pendapat di atas maka yang dimaksud meningkatkan keberdayaan adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh warga belajar keaksaraan usaha mandiri yang berkeinginan untuk berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik serta membangun masyarakat yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sehingga masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Proses pemberdayaan warga belajar keaksaraan usaha mandiri ini mengarah pada keterampilan membaca, menulis, berhitung, mendengar dan keterampilan usaha secara mandiri. Selain itu keterampilan yang sifatnya praktek seperti membuat *nugget* talas agar mereka mampu berwirausaha dan mampu meningkatkan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup dan mampu mengatasi masalah, sehingga warga belajar mampu berdaya.

2.3 Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah pusat serta pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat (panduan umum TNP2K). Penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah Indonesia diarahkan pada upaya peningkatan produktifitas masyarakat miskin. Secara umum, kemiskinan diartikan sebagai kondisi ketidakmampuan pendapat dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2005:122). Dari hasil observasi, menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat miskin rentan dan tidak berdaya. Masyarakat miskin lemah dan kemampuannya terbatas untuk mengakses berbagai sarana produksi seperti modal usaha (Saichudin, 2015).

Definisi yang lebih lengkap tentang kemiskinan dikemukakan oleh Robert Chambers. Menurut Chambers dalam (Saichudin, 2015), inti dari permasalahan kemiskinan adalah terletak pada apa yang dia sebut sebagai *Deprivation Trap* atau perangkap kemiskinan. Menurut Chambers perangkap kemiskinan terdiri dari lima unsur yaitu *pertama*, kemiskinan itu sendiri; *kedua*, kelemahan fisik; *ketiga*, keterasingan/kadar isolasi; *keempat*, kerentanan; dan *kelima*, ketidakberdayaan. Kelima unsur perangkap kemiskinan ini saling berkaitan satu sama lain dan menjadi perangkap yang benar-benar mematikan bagi kehidupan masyarakat miskin (Suyanto, 2013:12 dalam (Saichudin, 2015)).

Para sosiolog membedakan kemiskinan menjadi kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Kemiskinan absolut diartikan sebagai suatu keadaan dimana tingkat pendapatan absolut dari satu orang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, seperti sandang, pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan (Suyanto, 2013:3 dalam (Saichudin, 2015)). Sedangkan kemiskinan relatif yaitu kemiskinan yang ditentukan oleh standar hidup umum dalam berbagai masyarakat dan apa yang secara kultural didefinisikan sebagai miskin daripada tingkat kemiskinan absolut (Arbramcombie, 2010:433 dalam (Saichudin, 2015)).

Dari hasil observasi, masyarakat miskin yang hidup dibawah garis kemiskinan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Selain itu masyarakat sekitar juga tidak mempunyai modal usaha, keterampilan, dan berpendidikan rendah. Banyak masyarakat sekitar yang berpendidikan rendah/ tidak tamat SD. Padahal pendidikan adalah pintu keluar dari kungkungan kemiskinan. Sehingga pemerintah perlu kiranya menciptakan strategi pengentasan kemiskinan yang benar-benar dapat berjalan secara berkelanjutan dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat serta masyarakat miskin mampu keluar dari perangkap kemiskinan.

Strategi penanggulangan kemiskinan mengacu pada 4 pilar yaitu: (1) perluasan kesempatan kerja, (2) pemberdayaan masyarakat, (3) peningkatan kemampuan, dan (4) perlindungan sosial. Hal tersebut tercantum dalam pasal 15 Peraturan Presiden No. 15 tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan dijelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan koordinasi penanggulangan kemiskinan dibentuk Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK). Dalam hal ini oleh TKPK, penanggulangan kemiskinan memprioritaskan program-program penanggulangan kemiskinan yang terdiri dari:

- 1) Memperbaiki program perlindungan sosial;
- 2) Peningkatan akses pelayanan dasar;
- 3) Pemberdayaan kelompok masyarakat miskin;
- 4) Pembangunan yang inklusif.

Menurut Sumodiningrat (2009:71), dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan terdapat *grand strategy* pemberdayaan penduduk miskin melalui konsep tiga klaster:

Klaster I : Memberdayakan Masyarakat Miskin, klaster I ini diperuntukkan bagi mereka yang termasuk dalam kelas *the poorest of the poor*. Klaster I ini ditujukan untuk masyarakat miskin yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Klaster II : Menuju Kemandirian, klaster kedua dilakukan setelah masyarakat mencapai taraf hidup yang memadai. Dalam klaster ini masyarakat diberikan akses langsung terhadap sumber daya kapital atau penyediaan modal ekonomi.

Klaster III : Menciptakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, klaster III menanpung kelompok-kelompok masyarakat yang telah diberdayakan dan ditingkatkan kemandiriannya.

Konsep lain menurut Sumodiningrat (1998:47), program penanggulangan kemiskinan dapat dipandang sebagai kebijakan untuk mempersiapkan manusiannya, dan sekaligus menanggulangi kemiskinan itu sendiri. Program tersebut antara lain meliputi:

- a. Pengembangan data dasar dalam *targeting* pengentasan kemiskinan.
- b. Koordinasi, integrasi, sinkronisasi dan simplifikasi program.
- c. Penyiapan dan pendampingan masyarakat.
- d. Pengembangan perekonomian rakyat.

Bertitik tolak dari beberapa pendapat di atas, maka penanggulangan kemiskinan adalah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin melalui program-program yang diselenggarakan oleh pemerintah. Penyebab masyarakat miskin dalam garis kemiskinan salah satunya adalah masalah pendidikan. Dimana mayoritas masyarakat miskin masih minim tentang pendidikan, hal ini dikarenakan masyarakat miskin tidak mempunyai kesempatan untuk mengenyam pendidikan. Pemberian suatu akses pelayanan pendidikan bagi masyarakat miskin diharapkan dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat miskin dan memperbaiki kehidupannya.

Berdasarkan paparan di atas sub fokus dalam penelitian penanggulangan kemiskinan yang akan dibahas yakni strategi penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif. Pada penanggulangan kemiskinan ini, sesuai dengan tujuan program KUM yaitu untuk meningkatkan akses pelayanan pendidikan dan menciptakan lapangan kerja melalui wirausaha. Peneliti dalam hal ini mengambil dua strategi dalam penanggulangan kemiskinan yaitu peningkatan pelayanan pendidikan dan pengembangan ekonomi karena sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di daerah penelitian. Untuk itu dalam penanggulangan kemiskinan terdapat 2 sub fokus yang akan dibahas lebih detail yakni pengembangan ekonomi dan peningkatan pelayanan pendidikan.

2.2.1 Pengembangan Ekonomi

Pengembangan ekonomi adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada untuk dijadikan suatu lapangan pekerjaan baru yang nantinya dapat memakmurkan hidup masyarakat. Hal ini sangat penting, karena pengembangan ekonomi dapat mengentas masyarakat dari keterbelakangan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsyad, 1999:298 (dalam Munandar, 2010:6), pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi atau pertumbuhan ekonomi dalam wilayah atau daerah.

Pengelolaan sumber daya alam sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik oleh masyarakat. Sedangkan sumber daya alam atau kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan, berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan hidup (Fajarina dalam (Indrianti dkk, 2017: 141)). Tujuan pokok pembangunan ekonomi ialah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan, dan industri (Jhingan dalam (Pahlevi, 2011:1)). Selanjutnya dikatakan pula oleh Arsyad, 1999:298 (dalam Munandar, 2010:6), bahwa tujuan utama dari pembangunan ekonomi daerah adalah untuk meningkatkan dan memperbesar peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah.

Menurut Jhingan dalam (Pahlevi, 2011: 9), proses pembangunan ekonomi ada empat (4) faktor yang menjadi modal pembangunan :

1. Sumber daya manusia (ketersediaan tenaga kerja, pendidikan dan motivasi);
2. Sumber daya alam (tanah, bahan bakar dan iklim);
3. Pembentukan modal (mesin-mesin dan jalan raya);
4. Tingkat teknologi (pengetahuan, rekayasa, manajemen dan kewiraswastaan).

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw (dalam Susanti, dkk, 2013:32). Pengembangan ini difokuskan pada pemanfaatan sumber daya lokal yang ada di PKBM Asy Syifa. Selain itu, menurut Munir (dalam Susanti, dkk, 2013:33), pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Untuk mencapai hal tersebut, maka pemerintah lokal dan masyarakat harus bersama-sama mengambil inisiatif untuk memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal untuk dijadikan suatu produk baru dalam bidang usaha untuk membangun desa demi menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Kebijakan pengembangan ekonomi kerakyatan tidak dicantumkan secara khusus pada Undang-undang Otonomi Khusus Nomor 21 Tahun 2001. Namun terdapat beberapa pasal yang dapat dikaitkan dengan usaha untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan. Pada pasal 42 ayat (1) Undang- undang Otonomi Khusus tersebut menyebutkan bahwa pembangunan perekonomian berbasis kerakyatan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat adat dan/ atau masyarakat setempat. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat sini yaitu masyarakat diberi kesempatan untuk mengenyam pendidikan melalui program keaksaraan usaha mandiri dalam rangka pemberdayaan masyarakat agar dapat berperan dalam perekonomian seluas-luasnya.

Pengembangan ekonomi kerakyatan bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai aktivitas pembangunan khususnya di bidang ekonomi, peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengolah sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan (Ismail, 2015:252). Dalam hal ini warga belajar program keaksaraan usaha mandiri diberi bekal sebuah keterampilan membuat *nugget* talas dari talas pohon sengon, karena sumber daya alam yang melimpah di

daerah tersebut yaitu pohon sengon. Dengan demikian mendorong masyarakat untuk berkembang dan menciptakan lapangan kerja dan kesempatan usaha.

Menurut Gunawan dalam (Ismail, 2015:253), pelaksanaan ekonomi kerakyatan paling tidak memiliki lima ciri sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan dan demokrasi ekonomi, kepedulian terhadap yang lemah, tanpa membedakan suku, agama, dan gender.
2. Pemihakan, pemberdayaan, dan perlindungan terhadap yang lemah.
3. Penciptaan iklim persaingan usaha yang sehat.
4. Menggerakan ekonomi daerah pedesaan termasuk daerah terpencil, daerah minus, dan daerah perbatasan.
5. Pemanfaatan dan penggunaan tanah dan sumber daya alam secara transparan, adil, dan produktif.

Upaya pengembangan perekonomian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat termasuk upaya pemerataan hasil-hasil pengembangan agar dapat dirasakan semua lapisan masyarakat. Permasalahan pengembangan ekonomi di daerah PKBM Asy Syifa meliputi: (1) belum efektifnya pengembangan ekonomi untuk menunjang pendapatan keluarga, (2) kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, (3) pendapatan ekonomi yang rendah, (4) kurangnya minat masyarakat dalam menciptakan usaha mandiri.

Bertitik tolak dari beberapa pendapat di atas, maka pengembangan ekonomi adalah suatu proses peningkatan ekonomi atau pendapatan masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan cara mengolah sumber daya alam yang ada di sekitar guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar merupakan cara yang efektif untuk mengasah keterampilan masyarakat dalam menemukan ide baru dalam bidang usaha sehingga masyarakat mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan menggali potensi yang ada di daerah mereka dan memanfaatkan potensi tersebut sebagai sumber penghasilan keluarga dan membuka peluang pekerjaan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok.

2.2.2 Peningkatan Pelayanan Pendidikan

Menurut Buku Panduan Penanggulangan Kemiskinan (2011) yang dimaksud akses pelayanan dasar sebagai strategi penanggulangan kemiskinan yaitu pendidikan, kesehatan, air bersih dan sanitasi, serta pangan dan gizi. Salah satu bentuk peningkatan akses pelayanan dasar penduduk miskin terpenting adalah peningkatan akses pendidikan. Pendidikan harus diutamakan mengingat dalam jangka panjang, pendidikan merupakan cara yang efektif bagi penduduk miskin untuk keluar dari kemiskinan. Dengan adanya pendidikan yang tinggi maka masyarakat dapat memotong rantai kemiskinan karena dengan pendidikan dua aspek mengikuti yaitu ekonomi dan kesehatan akan terjamin. Dalam hal ini, pendidikan memainkan peran sangat penting dan strategi pembangunan masyarakat, untuk mencapai masyarakat yang berdaya, sejahtera, dan mandiri.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Pendidikan dalam program keaksaraan usaha mandiri merupakan pendidikan dasar yang diartikan sebagai suatu gerakan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan perikehidupan masyarakat, di bidang sosial ekonomi melalui pendidikan minimum. Sasarannya adalah pria, wanita pemuda, orang dewasa, anak-anak di daerah terbelakang sehingga anggota masyarakat menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dan mengembangkan lingkungannya (Faisal dan Joesoef dalam (suprijianto, 2012:2)). Pendidikan dalam program ini digunakan untuk menggali pengalaman warga belajar melalui kegiatan berwirausaha yang memanfaatkan potensi lokal sebagai sumber belajarnya. Dengan begitu selain mencapai kemampuan kognitif, juga dapat meningkatkan keterampilan.

Pendidikan dalam program keaksaraan usaha mandiri berbeda dengan pendidikan untuk anak-anak. Karena pendidikan disini lebih difokuskan untuk orang dewasa yang belum mengenyam pendidikan di masa mudanya. Menurut Bryson dkk dalam Suprijanto (2012:13) menyatakan bahwa pendidikan orang dewasa adalah semua aktivitas pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa dalam kehidupan sehari-hari yang hanya menggunakan sebagian waktu dan tenaganya untuk mendapatkan tambahan intelektual.

Layanan pendidikan adalah suatu strategi yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pembelajaran dan pelatihan yang berguna untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, pendidikan sangat diperlukan oleh semua masyarakat tanpa terkecuali untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa “setiap warga negara mempunyai hak sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membangun kemajuan bangsa dan negara. Semua masyarakat berhak mengenyam pendidikan terutama masyarakat miskin yang tidak mempunyai kesempatan untuk bersekolah.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peningkatan pelayanan pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan ketentraman masyarakat serta mencapai pemenuhan kebutuhan dasar yang akan memberi peluang bagi penduduk miskin yang akan melakukan kegiatan sosial ekonomi yang dapat memberikan pendapatan lebih melalui kegiatan pendidikan. Pelayanan dasar ini merupakan salah satu program yang sangat bagus dalam mengatasi kemiskinan karena dengan pendidikan yang tinggi maka manusia dapat berkembang menuju kesejahteraan dan dengan kesehatan menjadikan manusia yang kreatif, inovatif, dan produktif. Peningkatan pelayanan pendidikan sangat diperlukan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Karena hal tersebut merupakan kunci dalam membangun sumber daya manusia yang produktif.

2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan kerangka berfikir dalam melakukan pengkajian masalah dari suatu penelitian. Pada kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Alfi Fitriyana (Jurnal Unesa, 2016)	Analisis Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Di PKBM Nurul Ummah Desa Pejambon, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Keaksaraan Usaha Mandiri harus mencakup 3 hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun evaluasi akhir pelaksanaan program belum berjalan dengan maksimal karena beberapa faktor diantaranya faktor usia, kurangnya minat warga belajar dalam membuka lapangan usaha, kesulitan memasarkan produk, dan warga belajar lebih memilih bekerja di sawah. • Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu fokus menganalisa program secara keseluruhan. Sedangkan penelitian ini berfokus para peran programnya.
2.	Vicky Andika (Jurnal Unej, 2015)	Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program keaksaraan usaha mandiri ditunjang dengan adanya kelembagaan, tutor, dan dana memiliki peran penting dalam

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Kabupaten Lumajang)	<p>keberdayaan warga belajar. Dan terdapat 19 program keaksaraan usaha mandiri yang ada, namun tidak semua digunakan untuk proses pemberdayaan warga belajar.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu fokus pada implementasi program KUM yang terdiri dari 19 program. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran program KUM.
3.	Ahmad Ginanjar, Uyu Wahyudin, Asep Saepudin (Jurnal UPI, 2014)	Pengelolaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam program keaksaraan usaha mandiri harus adanya keterbukaan jika ada kesulitan yang dihadapi warga belajar. • Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada kemampuan berwirausaha, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penanggulangan kemiskinan.
4.	Aulia Syahrani (Skripsi UNY, 2013)	Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Warga Belajar (Studi Kajian Di Pkbn Handayani Kabupaten Banjarnegara)	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dari program KUM memberikan dampak yang positif berupa peningkatan pendapatan warga belajar. • Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah

No.	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
			pada penelitian terdahulu fokus pada dampak program KUM, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran program KUM.
5.	Ratri Hening (Jurnal Unesa, 2015)	Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di PKBM Handayani Dea Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri dengan pemberdayaan masyarakat menunjukkan nilai 0,439 ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif. • Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah pada penelitian terdahulu fokus pada pelaksanaan program terhadap pemberdayaan masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada peran program.

Sumber : *diolah berdasarkan penulisan pustaka*

Dari beberapa contoh hasil penelitian di atas, maka dapat digambarkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang program keaksaraan usaha mandiri.

Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah pada kaitan pembahasan fokus program keaksaraan usaha mandiri itu sendiri. Pada penelitian ini kajian lebih difokuskan untuk menjelaskan secara deskriptif peran program keaksaraan usaha mandiri. Pada hasil penelitian sebelumnya, fokus penelitian berbeda-beda antara lain sebagai berikut :

1. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Fitriyana

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada letak fokus kajian permasalahan penelitian. Penelitian ini lebih fokus kepada peran program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfi Fitriyana mengkaji secara umum program keaksaraan usaha mandiri atau menganalisis program keaksaraan usaha mandiri secara keseluruhan. Selain itu, pada penelitian ini menghubungkan fokus permasalahan dengan penanggulangan kemiskinan.

2. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Vicky Andika

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada letak fokus kajian permasalahan penelitian. Penelitian ini lebih fokus kepada peran program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vicky Andika mengkaji tentang implementasi program keaksaraan usaha mandiri. Selain itu, pada penelitian ini menghubungkan fokus permasalahan dengan penanggulangan kemiskinan. Sedangkan penelitian sebelumnya menghubungkan dengan kajian peningkatan keberdayaan warga belajar.

3. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ginanjar, dkk

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada letak fokus kajian permasalahan penelitian. Penelitian ini lebih fokus kepada peran program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ginanjar dkk lebih berfokus pada pengelolaan program tersebut. Selain itu, pada penelitian ini menghubungkan fokus permasalahan dengan penanggulangan kemiskinan. Sedangkan penelitian sebelumnya menghubungkan dengan kemampuan berwirausaha warga belajar.

4. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Syahrani

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada letak fokus kajian permasalahan penelitian. Penelitian ini lebih fokus kepada peran program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Syahrani lebih fokus kepada dampak dari adanya program keaksaraan usaha mandiri itu. Selain itu, pada penelitian ini menghubungkan fokus permasalahan dengan penanggulangan kemiskinan. Sedangkan penelitian sebelumnya menghubungkan dengan peningkatan pendapatan warga belajar.

5. Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratni Hening

Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada letak fokus kajian permasalahan penelitian. Penelitian ini lebih fokus kepada peran program keaksaraan usaha mandiri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratni Hening berfokus pada pelaksanaan program keaksaraan usaha mandiri. Selain itu, pada penelitian ini menghubungkan fokus permasalahan dengan penanggulangan kemiskinan. Sedangkan penelitian sebelumnya menghubungkan dengan pemberdayaan masyarakat.

Adanya persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya tentu membawa konsekuensi tersendiri pada hasil penelitian yang diperolehnya. Bila pada hasil penelitian sebelumnya ditujukan untuk memperoleh gambaran fokus masalah (program KUM) beserta dengan sub fokus yang berbeda-beda, maka pada penelitian ini diharapkan untuk menghasilkan gambaran tentang peran program keaksaraan usaha mandiri sebagai upaya penanggulangan kemiskinan.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang: 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Teknik Penentuan Informan, 3.4 Definisi Operasional, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Teknik Pengumpulan Data, 3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena peneliti ingin menggambarkan realita secara nyata tentang peran program keaksaraan usaha mandiri terhadap penanggulangan kemiskinan. Selain itu peneliti juga dapat mengenal lebih jauh dan mendalam mengenai kondisi warga belajar yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri dan melihat perkembangan usaha yang telah dijalankan oleh warga belajar pasca program. Menurut Mashyud (2016:27) metode penelitian kualitatif lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*in-depth analysis*) atau analisis konten (*content analysis*). Oleh karena itu untuk mendukung realita di lapangan maka peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sehingga penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Tujuan dilaksanakan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Suryabrata dalam (Mashyud, 2016: 104)).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, yang mana dalam hal ini dibatasi hanya 1 kelompok yaitu pada kelompok belajar Durian 12, karena merupakan rekomendasi dari pihak pengelola. Pemilihan tempat penelitian menggunakan metode *purposive area*, artinya peneliti memiliki tujuan atau pertimbangan tertentu atau khusus di dalam pengambilan sampel tempat penelitian. Teknik ini

biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, karena alasan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2012:73).

Alasan peneliti melaksanakan penelitian di PKBM PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, sebagai berikut: (a) penanggulangan kemiskinan melalui program KUM di PKBM tersebut memanfaatkan potensi lokal yang ada; (b) peneliti tertarik untuk meneliti program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Asy Syifa karena PKBM Asy Syifa menjadi rujukan nasional, hal ini dibuktikan dengan pemberian sertifikat oleh Kemendikbud; (c) penelitian yang dilakukan merupakan salah satu cakupan dari pendidikan luar sekolah.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 7 bulan mulai bulan November 2017 sampai bulan Juli 2018 yakni 2 bulan observasi, 3 bulan di lapangan, dan 2 bulan pembuatan laporan.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Pemilihan informan dengan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Sedangkan untuk penentuan informan dengan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Dalam penelitian ini, peneliti memilih pengelola PKBM sebagai informan awal, dari pengelola tersebut muncul nama-nama informan lain yaitu tutor dan warga belajar. Dalam penelitian ini peneliti memilih tutor dan warga belajar sebagai informan kunci dan pengelola PKBM sebagai informan pendukung yang mana informan awal berjumlah 3 orang yaitu 1 orang pengelola PKBM dan 2 orang tutor. Selanjutnya peneliti kembali ke lapangan dan akhirnya jumlah informan bertambah dan berakhir dengan jumlah 9 orang, yakni 1 orang pengelola, 2 orang tutor dan 6 diantaranya adalah warga belajar program keaksaraan usaha mandiri.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dilakukan secara cermat, karena definisi operasional tersebut menjadi rujukan atau acuan dalam pengembangan instrumen pengambilan data yang sesuai dengan tuntutan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Jember University Press (2012:23), definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variabel-variabel yang akan di ukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator sebagai penjabar variabel.

Berdasarkan judul penelitian “Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan” maka yang perlu dijelaskan dalam definisi operasional yaitu:

3.4.1 Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri

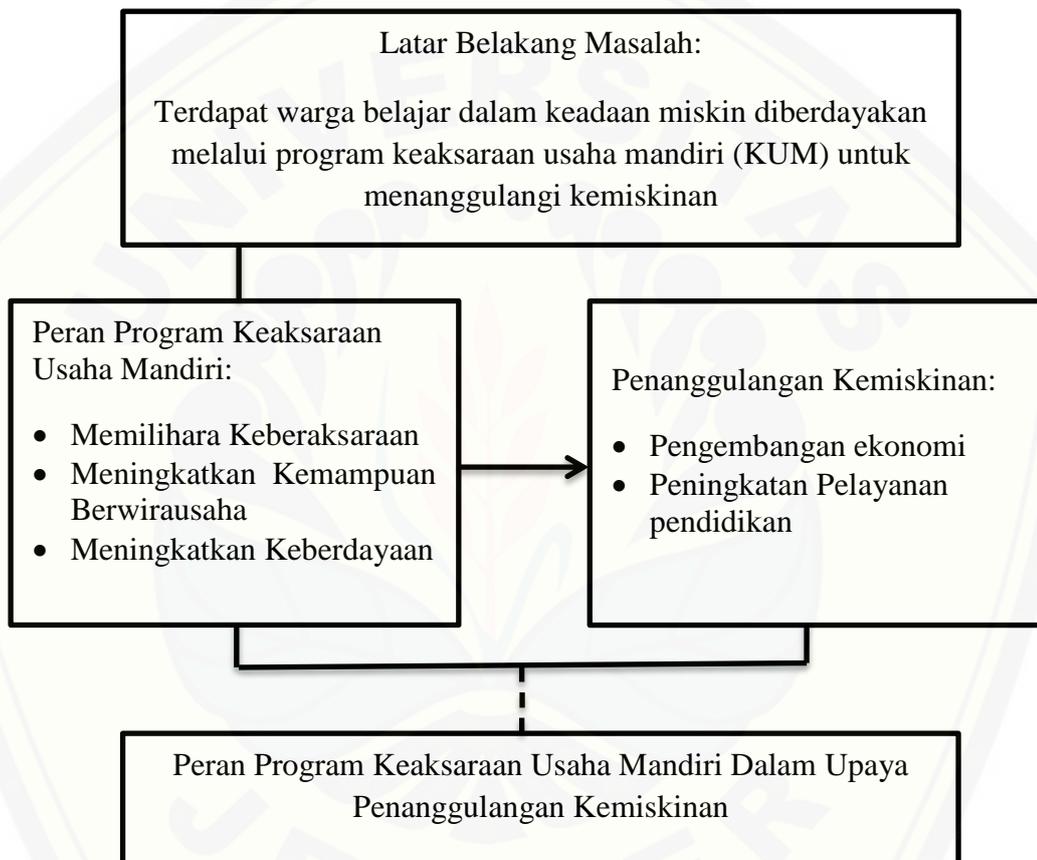
Peran program Keaksaraan Usaha Mandiri adalah suatu upaya atau tindakan pengelolaan pembelajaran bagi warga belajar yang telah selesai melaksanakan pendidikan keaksaraan dasar dalam rangka memelihara keberaksaraan warga belajar dengan menekankan kemampuan berwirausaha agar mereka lebih berdaya.

3.4.2 Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan adalah suatu cara atau usaha yang dilakukan untuk meminimalisir angka kemiskinan dengan meningkatkan pelayanan pendidikan atau memenuhi kebutuhan dasar manusia melalui pengembangan ekonomi, agar rakyat miskin bisa mendapatkan akses dan peluang untuk memperbaiki ekonomi keluarga.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih hasil yang hendak dicapai. Rancangan penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2012:23). Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

- | : fokus kajian
- : Pengaruh
- - - : Hasil yang diharapkan

3.6 Data dan Sumber Data

Setelah informan ditentukan maka tahap selanjutnya yaitu penjelasan tentang sumber data. Sumber data yaitu uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tehnik wawancara, maka sumber data disebut informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian (Moleong, 2001:96). Pada penelitian ini pengumpulan data di lapangan ada dua cara yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara tentang peran program keaksaraan usaha mandiri sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember kepada informan kunci yaitu warga belajar program keaksaraan usaha mandiri (KUM) dan tutor serta informan pendukung yaitu pengelola program keaksaraan usaha mandiri (KUM).

2. Data Sekunder

Adapun untuk data sekunder didapat dari hasil dokumentasi melalui foto-foto kegiatan program keaksaraan usaha mandiri dan profil PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Setelah penentuan sumber data maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pengumpulan data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2015: 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi.

Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.7.1 Wawancara

Wawancara dimaksudkan agar dalam proses percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:180). Sehingga mampu dihasilkan kesimpulan tentang peran program keaksaraan usaha mandiri sebagai upaya penanggulangan kemiskinan di PKBM Asy Syifa. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur dimana peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan yang terstruktur kepada informan baik informan kunci maupun informan pendukung kemudian diperdalam dengan pertanyaan lebih lanjut sehingga diperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam. Selain itu demi memperlancar jalannya wawancara peneliti menggunakan alat bantu tape recorder. Adapun data yang telah diraih :

1. Peran program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam upaya menanggulangi kemiskinan yang ada di daerah sekitar.
2. Perkembangan usaha warga belajar yang mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) dalam upaya menanggulangi kemiskinan yang terjadi
3. Pendapatan warga belajar setelah menjalankan kegiatan wirausaha.

3.7.2 Observasi

Observasi dimaksudkan agar peneliti mampu memahami lebih mendalam dari konteks data yang diperoleh dengan pengamatan langsung terhadap situasi yang dialami oleh informan dengan adanya program keaksaraan usaha mandiri, sehingga melalui observasi inilah peneliti mampu memperoleh hasil yang mendalam sesuai tujuan penelitian. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2014:145), observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Observasi Partisipatif

Adalah observasi yang melibatkan peneliti atau observer secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan.

2. Observasi Non Partisipatif

Adalah observasi yang dalam pelaksanaannya tidak melibatkan peneliti sebagai partisipasi atau kelompok yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipatif karena peneliti tidak ikut berpartisipasi di dalamnya dan peneliti hanya sebagai pengamat. Peneliti juga menggunakan observasi jenis ini karena peneliti ingin mengetahui peran program keaksaraan usaha mandiri yang telah berjalan di tahun 2017, jadi peneliti tidak bisa terlibat langsung dengan kegiatan atau proses pembelajaran pada saat itu. Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1. Perkembangan wirausaha yang dijalankan oleh warga belajar.
2. Kondisi sarana dan prasarana dalam wirausaha yang dijalankan PKBM dalam menjalankan program Keaksaraan Usaha Mandiri.
3. Hambatan yang dirasakan oleh warga belajar dalam menjalankan wirausaha.
4. Manfaat yang diperoleh dari program Keaksaraan Usaha Mandiri.

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan agar peneliti dalam pelaksanaan penelitian memiliki pegangan informasi penting yang berupa catatan, transkrip, gambar, dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto (2013:274) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya. Adapun data-data yang telah dikumpulkan melalui dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Struktur kepengurusan program Keaksaraan Usaha Mandiri
2. Visi dan misi program Keaksaraan Usaha Mandiri
3. Data warga belajar yang mengikuti program Keaksaraan Usaha Mandiri
4. Foto kegiatan warga belajar dalam menjalankan kegiatan wirausaha

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.8.1 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data maka langkah selanjutnya yaitu pemeriksaan keabsahan data. Keabsahan data dalam metodologi penelitian kualitatif, salah satunya yaitu uji *credibility* (validityas inverbal). Menurut Sugiyono (2015:270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchek*. Berdasarkan kesesuaian dan kebutuhan peneliti, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah :

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Pada penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan penelitian hingga memperoleh data yang benar-benar valid. Peneliti tidak hanya datang ke tempat penelitian sekali saja, akan tetapi beberapa kali, begitu juga dengan wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti melakukan wawancara yang dilakukan tidak hanya sekali saja, akan tetapi beberapa kali peneliti melakukan wawancara di hari yang berbeda. Kemudian peneliti juga melakukan observasi yang dilakukan tidak dengan waktu yang singkat, akan tetapi dilakukan secara maksimal dengan beberapa waktu yakni saat proses pembelajaran program KUM berlangsung dan dilanjut melakukan observasi sesudah proses pembelajaran. Setelah itu, peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh hingga benar (kredibel) maka peneliti menghentikan waktu perpanjangan penelitian.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan

urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pada peningkatan ketekunan peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang sama dengan yang diteliti oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga membaca kembali data yang telah diperoleh dengan cermat hingga tidak didapatkan kesalahan atau kekurangan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan deskripsi data yang diperoleh dengan akurat, relevan, dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu (Wiliam Wiersma, 1986 (dalam Sugiyono, 2015:273)). Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber adalah anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat dengan suatu atau lain teori.
2. Triangulasi tehnik adalah pengecekan derajat kepercayaan peemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
3. Triangulasi waktu adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan triangulasi yakni triangulasi tehnik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi sumber yaitu peneliti melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dengan beberapa sumber. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informan pendukung yang kemudian di konfirmasi kembali dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan kunci. Contoh, peneliti melakukan wawancara untuk menggali peran program keaksaraan usaha mandiri berkaitan dengan masalah kemiskinan kepada informan pendukung yang berinisial NA selaku pengelola program KUM, kemudian hasil keterangan NA dicek kembali dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola lain yaitu NH dengan menggunakan pertanyaan yang sama. Kemudian peneliti

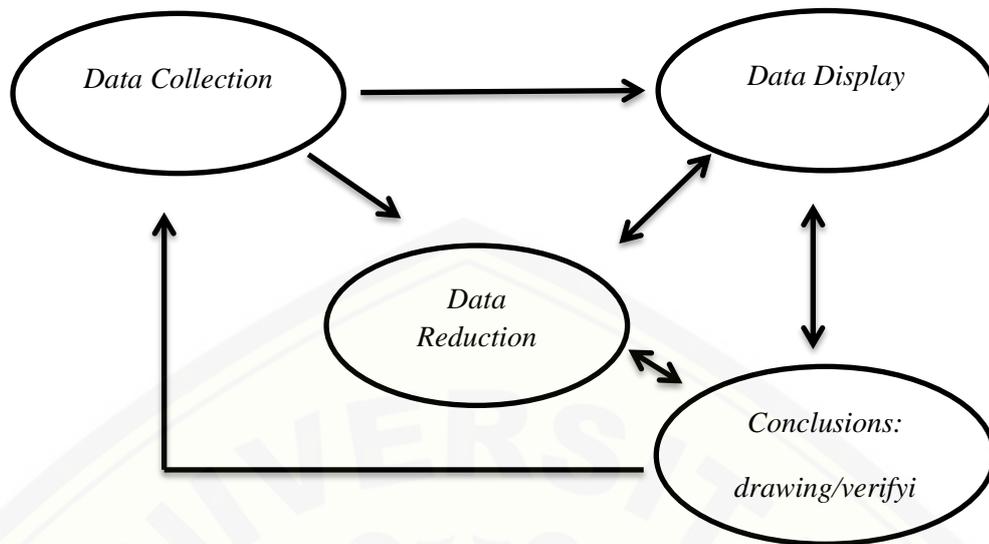
juga mencari informasi kepada AY selaku tutor dan informan kuncinya adalah SR, SL, BH, HS, SM, dan HA selaku warga belajar program KUM.

Pada triangulasi teknik peneliti mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Seperti halnya penggalan informasi dengan wawancara selanjutnya dicek kembali dengan observasi dan dokumentasi. Contoh, peneliti melakukan wawancara kepada AY selaku tutor untuk mengetahui tentang peran program keaksaraan usaha mandiri dengan penanggulangan kemiskinan, data yang diperoleh dari AY diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan dan peneliti juga melakukan dokumentasi ketika melakukan wawancara. Hasil yang diperoleh dapat dilihat kesamaannya baik dari data wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

3.8.2 Analisis Data

Sebelum analisis data dilakukan, peneliti memastikan terlebih dahulu bahwa pada proses pengolahan data telah menghasilkan data yang valid. Sehingga pada saat penyusunan data mampu dilakukan secara sistematis. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2015:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat di pahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model interaktif menurut Miles dan Huberman ((1984), dimana aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan serta pengujian kesimpulan. Adapun bagan beserta langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

Sumber : Sugiyono, (2015:247)

a. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data yaitu mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada awal penelitian peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk memperoleh data awal dalam penelitian, dalam hal ini peneliti mendatangi PKBM Asy Syifa dan bertemu dengan salah satu pengelola program keaksaraan usaha mandiri. Selanjutnya, dikemudian hari peneliti mendatangi PKBM Asy Syifa lagi untuk melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan informan penelitian melalui wawancara dan observasi. Kemudian peneliti membuat catatan lapangan dan peneliti juga berinteraksi dengan informan. Proses pengumpulan data ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung sampai data yang dibutuhkan terkait penelitian dirasa cukup hingga data yang diperoleh sampai pada data jenuh, dan dilanjutkan pada reduksi data.

b. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti memfokuskan data yang pokok dan penting untuk kemudian dianalisis lebih mendalam. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi

yang sebelumnya diperoleh lalu dirangkum untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, data-data yang tidak diperlukan disisikan. Sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penyaringan data untuk lebih difokuskan.

c. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah data direduksi tentu penyajian data tidak langsung dipaparkan secara keseluruhan, namun data diolah agar menjadi seragam kedalam bentuk yang lebih kongkret yang dalam penyajiannya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2015:249) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah berbetuk teks yang bersifat naratif yang diperoleh di lapangan tentang peran program keaksaraan usaha mandiri dan penanggulangan kemiskinan ditinjau dari cara memelihara keberaksaraan, meningkatkan kemampuan berwirausaha, dan meningkatkan keberdayaan pada program keaksaraan usaha mandiri serta peningkatan pelayanan pendidikan dan pengembangan ekonomi warga belajar.

d. Penarikan serta pengujian kesimpulan (*Conclusions:drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil rangkaian analisis data dari temuan penelitian yang menjurus pada pertanyaan sebelumnya dan mengungkap “what” dan “how” dari temuan penelitian, untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang kredibel haruslah didukung oleh data-data dan bukti-bukti yang valid dan konsisten. Dengan demikian dalam kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat menjawab perumusan masalah seperti yang dikemukakan sebelumnya walaupun hanya bersifat sementara. Kesimpulan dalam penelitian ini masih dapat di uji dengan data di lapangan dengan cara cek kembali maupun merefleksikan kembali melalui diskusi bersama teman sejawat maupun triangulasi. Proses ini akan berjalan secara kontinu dan baik hingga kebenaran ilmiah dapat tercapai untuk menghasilkan penelitian yang kredibel dan relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian, dan temuan penelitian di lapangan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa program keaksaraan usaha mandiri mempunyai peran terhadap penanggulangan kemiskinan warga belajar di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yakni warga belajar mampu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut dapat dilihat dari warga belajar yang mampu mengembangkan keberaksaraan (*calistung*) pasca program keaksaraan usaha mandiri. Dimana warga belajar mengaplikasikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu warga belajar juga mengaplikasikan keberaksaraan mereka melalui kegiatan usaha mandiri. Sehingga warga belajar dapat berdaya karena mereka mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui keterampilan mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar.

Keberhasilan dari peran program keaksaraan usaha mandiri adalah tercapainya kemampuan warga belajar dalam *calistung*, kemampuan berwirausaha dan keberdayaan. Meskipun dalam berwirausaha tidak semua warga belajar dapat mengembangkan usaha tersebut namun warga belajar mendapatkan pengetahuan keterampilan mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar sehingga membuat mereka berdaya. Pasca program keaksaraan usaha mandiri memberi dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan keberaksaraan, meningkatkan keberdayaan, mengembangkan kemampuan berwirausaha sehingga mampu meningkatkan mutu dan taraf hidup warga belajar sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program keaksaraan usaha mandiri ini yang berguna untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Pengelola Program Keaksaraan Usaha Mandiri

Pengelola PKBM Asy Syifa sebagai pengelola program keaksaraan usaha mandiri diharapkan mampu memenajemen program dengan baik terutama masalah marketing supaya setelah mengikuti program keaksaraan usaha mandiri warga belajar dapat menjalankan kewirausahaan agar mandiri dan berdaya.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Jember

Kuantitas pengelolaan program keaksaraan usaha mandiri perlu ditingkatkan, mengingat jumlah penyandang buta aksara relatif tinggi dan salah satu penyebab kemiskinan yang terjadi. Selain itu program keaksaraan usaha mandiri harus diselenggarakan dengan kualitas yang terbaik pula, yaitu dengan pembinaan dan pendampingan juga pemantauan kepada warga belajar yang telah lulus program tersebut mengenai kewirausahaan.

3. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Jember

Campur tangan dari Dinas Pendidikan sangat diperlukan, dimana Dinas Pendidikan mau bekerjasama dengan instansi lain seperti Dinas Perdagangan atau menggandeng pengusaha tingkat lokal untuk diajak kerjasama dalam penyaluran hasil keterampilan atau pelatihan warga belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai program keaksaraan usaha mandiri diharapkan untuk meneliti aspek lainnya yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program keaksaraan usaha mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, M. 2016. Optimalisasi Layanan TBM Berbasis Bahasa Ibu Dalam Memelihara Keberaksaraan Masyarakat: Studi Pada TBM Luthfillah, Kota Palangka Raya. *Jurnal*. 1(2) : 181-187
- Andika, V. 2015. Implementasi Program Keaksaraan Usaha Mandiri (Upaya Peningkatan Keberdayaan Warga Belajar Keaksaraan Raflesia di Desa Gaplek Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. 1(1):1-3
- Anwar, M. 2014. *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Anwar, O. M. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bappenas. 2004. Indonesia: Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*). Jakarta: Bappenas-UNDP
- Bawani, I, dan Fauziyah, N. 2014. Pengelolaan Program Keaksaraan Fungsional Untuk Memberantas Buta Aksara di Petissari, Babaksari, Dukun, Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam*. 4(1):56-84
- Data Administrasi Pemerintahan Desa. 2010. [serial online]. <http://desasumberjambe.blogspot.co.id/2015/03/kependudukan-desa.html>. [diakses pada 26 Januari 2018]
- Daryanto dan A. D. Cahyono. 2013. *Kewirausahaan*. Malang: Penerbit Gava Media
- Dewi A.A. 2016. Studi Tokoh Sanapiah Faisal Saleh “Karakteristik dan Implementasi Teori Pendidikan Luar Sekolah (PLS)”. *Jurnal Pendidikan Non formal*. 2 (10) : 72-88
- Dhera, M. 2015. Dampak Hasil Belajar Program Keaksaraan Usaha Mandiri Terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

- Efendi, L. N. 2017. Peran Pemberdayaan Perempuan Terhadap Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan Pada Kepala Rumah Tangga Perempuan Di Desa Lajuk Kabupaten Sidoarjo. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Fitriyana, A. 2016. Analisis Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Di PKBM Nurul Ummah Desa Pejambon, Kecamatan Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro. E-Jurnal UNESA. Tanpa nomor (tanpa volume) : 0-225
- Ginanjari, A dkk. 2014. Pengelolaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha Warga Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Tanpa Volume (Tanpa Nomor):490-499
- Gunawan, M. B. 2017. Peran Program Keaksaraan Fungsional Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan Di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Hening, R. 2015. Pelaksanaan Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Dengan Pemberdayaan Masyarakat Di PKBM Handayani Dea Baureno Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal*. 5 (1) : 1-3
- Indrianti, D.T dkk. 2017. Potensi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Keaksaraan Fungsional pada Masyarakat Perdesaan di Kabupaten Jember. *Journal of Non formal Education*. 3 (2): 140-148
- Irmawan E. 2015. Implementasi Teori Andragogi Dalam Pembelajaran Pelatihan di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Fennyke Sidokarto, Godean, Sleman. *Jurnal*. Tanpa nomor(tanpa volume) : 1-8
- Ismail, M. 2015. Strategi Pengembangan Ekonomi Rakyat di Provinsi Papua. *Jurnal Bina Praja*. 7(3):251-260
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Tanpa Tahun. [serial online]. <https://kbbi.web.id>. [diakses 06 Desember 2017]
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajaran Dan Pengelolaan Pengelolaan Keaksaraan Dasar Dan Keaksaraan Usaha Mandiri Tahun 2012*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Pengelolaan Keaksaraan Lanjutan Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan
- Mardikanto, T. dan P, Soebiato . 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta

- Masyhud, S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Penuntun Teori Dan Praktik Bagi Calon Guru Dan Praktisi Pendidikan Edisi Cetakan 1*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen Dan Profesi Kependidikan (LPMPK)
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyani, I. P. 2016. Peran Taman Bacaan Masyarakat Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat Di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Munandar, A. 2010. Analisis Ekonomi dan Potensi Pengembangan Wilayah Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Nugroho, R. 2014. *Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pahlevi, N. 2011. Pengembangan Potensi Ekonomi Kabupaten Lebak: Stusi Kasus Kawasan Agropolitan Kecamatan Wanasalam. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Peraturan Presiden No 15 Tahun 2010. *Panduan Penanggulangan Kemiskinan: Buku Pegangan Resmi TKPK Daerah*. Januari 2011. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)
- Saichudin, M. 2015. Kemiskinan dan Strategi Penanganannya. <http://fkmalmarsya.blogspot.co.id/2015/03/kemiskinan-dan-strategi-penanganannya.html>. [Diakses pada 15 Februari 2018]
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumodiningrat, G. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan Dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Somodiningrat, G. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Jakarta: IDEX
- Suryawati, C. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal JMPK*. 8(03): 120-122
- Suprijanto. 2012. *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Susanti dkk. 2013. Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 4 (01) : 31-40
- Syahrani, A. 2015. Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Terhadap Peningkatan Pendapatan Warga Belajar (Studi Kajian di PKBM Handayani Kabupaten Banjarnegara). *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Universitas Jember Perss
- Wibowo, A.T. 2015. Dampak Program Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) Dalam Peningkatan Pendapatan Warga Belajar : Di PKBM Handayani, Desa Rakit, Kecamatan Rakit, Kabupaten Banjarnegara. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Yuliantoro, G. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Belajar Usaha (KBU) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM): Studi Kasus di PKBM “Mitra Mandiri” Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. *Skripsi*. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Lampiran A

Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS MASALAH	FOKUS	SUB FOKUS	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN
Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember	Bagaimana peran program Keaksaraan Usaha Mandiri dalam menanggulangi kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember?	1. Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri 2. Penanggulangan Kemiskinan	1.1 Memelihara Keberaksaraan 1.2 Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha 1.3 Meningkatkan Keberdayaan 2.1 Pengembangan Ekonomi 2.2 Peningkatan Pelayanan Pendidikan	Informan Kunci: Warga belajar, tutor program KUM Informan Pendukung: Pengelola	1. Metode Penentuan Daerah Penelitian: metode <i>purposive area</i> 2. Metode penentuan informan penelitian: <i>snowball sampling</i> 3. Tehnik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi 4. Jenis penelitian: deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Lampiran B

Instrumen Penelitian

B.1 Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri	Memelihara Keberaksaraan	Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan potensi diri	Informan kunci dan informan pendukung
		Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha	Kemampuan mengembangkan ide dalam menciptakan produk-produk baru	Informan kunci dan informan pendukung
		Meningkatkan Keberdayaan	Kemandirian warga belajar dalam kehidupan sehari-hari	Informan Kunci dan informan pendukung
2.	Penanggulangan Kemiskinan	Pengembangan Ekonomi	Upaya dalam mengelola sumber daya alam untuk menciptakan lapangan kerja dan perbaikan ekonomi	Informan kunci dan informan pendukung
		Peningkatan Pelayanan Pendidikan	Upaya warga belajar dalam menciptakan hidup produktif	Informan kunci dan informan pendukung

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang Akan Diraih	Sumber Data
1.	Mengetahui upaya warga belajar dalam memelihara keberaksaraan mereka dalam kehidupan sehari-hari	Informan kunci dan informan pendukung
2.	Mengetahui perkembangan wirausaha yang mereka jalankan	Informan kunci dan informan pendukung
3.	Mengetahui ada tidaknya perubahan warga belajar keluar dari kemiskinan	Informan kunci dan informan pendukung
4.	Mengetahu bagaimana peran program KUM dalam menanggulangi kemiskinan	Informan kunci dan informan pendukung

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Struktur kepengurusan program keaksaraan usaha mandiri di PKBM Asy Syifa	Informan Pendukung
2.	Visi dan Misi Program Keaksaraan Usaha Mandiri	Informan Pendukung
3.	Data warga belajar yang mengikuti program keaksaraan usaha mandiri	Informan Pendukung
4.	Data kelompok program keaksaraan usaha mandiri beserta jenis keterampilan yang diberikan	Informan pendukung
4.	Foto Kegiatan warga belajar dalam menjalankan program keaksaraan usaha mandiri	Informan Kunci dan Informan Pendukung

Lampiran C

Daftar Pertanyaan dalam Wawancara

No.	Sub Fokus	Pertanyaan
1.	Memelihara keberaksaraan terhadap pengembangan ekonomi	1. Bagaimana kemampuan dan aplikasi membaca warga belajar dalam meningkatkan potensi diri untuk mengelola sumber daya alam ? 2. Bagaimana kemampuan menulis dan aplikasi warga belajar dalam meningkatkan potensi diri untuk mengelola sumber daya alam? 3. Bagaimana kemampuan dan aplikasi berhitung warga belajar dalam meningkatkan potensi diri untuk mengelola sumber daya alam?
2.	Memelihara keberaksaraan terhadap peningkatan pelayanan pendidikan	4. Apakah warga belajar sudah mendapatkan layanan pendidikan yang layak? 5. Bagaimana kemampuan membaca warga belajar setelah mendapatkan pelayanan pendidikan dasar? 6. Bagaimana kemampuan menulis warga belajar setelah mendapatkan pelayanan pendidikan dasar? 7. Bagaimana kemampuan berhitung warga belajar setelah mendapatkan pelayanan pendidikan dasar?
3.	Meningkatkan kemampuan berwirausaha terhadap pengembangan ekonomi	8. Bagaimana kemampuan warga belajar dalam mengelola sumber daya alam yang ada di sekitar? 9. Bagaimana minat warga belajar dalam membuka sebuah usaha? 10. Apakah ada perubahan pendapatan warga belajar setelah membuka usaha?
4.	Meningkatkan kemampuan berwirausaha terhadap peningkatan pelayanan pendidikan	11. Bagaimana kemampuan warga belajar dalam mengaplikasikan pendidikan dasar yang mereka peroleh dengan kegiatan berwirausaha?
5.	Meningkatkan keberdayaan terhadap pengembangan ekonomi	12. Bagaimana kemampuan warga belajar dalam mengembangkan diri untuk mengelola sumber daya alam? 13. Apakah setelah mengikuti program KUM warga belajar mampu memperoleh penghasilan lebih baik?
6.	Meningkatkan keberdayaan terhadap peningkatan pelayanan pendidikan	14. Apakah warga belajar sudah berdaya akan pendidikan? 15. Apakah ada kemajuan dalam mengakses pendidikan setelah mengikuti program KUM?

Lampiran D**Daftar Informan Penelitian**

No.	Nama	Inisial	Usia	Status	Informan
1.	Nurul Hasan	NH	38 tahun	Pengelola	Informan pendukung
2.	Nailul Asyhad	NA	30 tahun	Tutor	Informan kunci
3.	Ayu	AY	29 tahun	Tutor	Informan kunci
4.	Sari	SR	63 tahun	Warga belajar	Informan kunci
5.	Susilowati	SL	30 tahun	Warga belajar	Informan kunci
6.	Buhari	BH	66 tahun	Warga belajar	Informan kunci
7.	Hosen	HS	48 tahun	Warga belajar	Informan kunci
8.	Sumi	SM	60 tahun	Warga belajar	Informan kunci
9.	Hasani	HA	42 tahun	Warga belajar	Informan kunci

Lampiran E**Data Peserta Program KUM Kelompok Usaha Durian 12**

No	Nama	L/P	Tempat/ Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
1.	Niman	L	Jember, 01-07-1956	KF	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
2.	Sari	P	Jember, 01-07-1959	KF	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
3.	Sumi	P	Jember, 11-08-1958	KF	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
4.	Sulastri	P	Jember, 01-07-1961	KF	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
5.	Susilowati	P	Jember, 17-02-1988	SD	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
6.	Asmiyati	P	Jember, 01-07-1969	SD	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
7.	Asja	P	Jember, 01-07-1958	KF	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
8.	Buhari	L	Jember, 01-07-1952	KF	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
9.	Hasani	P	Jember, 01-07-1976	SD	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01
10.	Hosen	L	Jember, 01-07-1970	KF	Dsn. Sumbermalang RT.03 RW. 01

Lampiran F

Hasil Wawancara Informan

Nama	Pernyataan
Memelihara Keberaksaraan	
Kemampuan Membaca	
Ayu (29 tahun)	Untuk tingkat kemampuan membacanya 50%, tapi agak mengeja-ngeja gitu. 50 % lah banyak yang sudah bisa, saya biasanya mengajarkan dengan menggunakan metode praktek langsung dek atau dalam gambar, jadi biasanya saya paling sering menerapkan pembelajaran dengan sebuah usaha atau keterampilan seperti membuat keripik pisang nanti itu terdiri dari huruf apa saja gitu dek dari situ saya mengajari mereka untuk mengolah potensi lokal yang ada di desa ini sambil belajar membaca
Sumi (60 tahun)	Engghi bhisa, tapeh ta' bhancar jrowa, klaban maca engko' bhisa aghabay keterampilan akadeng se eajerin bu ghuruh bari', engko' ebengkoh aghabay manesan bunglon baktu mosemna jrowa engko' bacah resep se dari bu ghuruh terros engko' jhuwal polana nyaman (Iya bisa, tapi tidak terlalu lancar, dengan membaca saya bisa membuat keterampilan seperti yang diajari bu guru kemarin, saya dirumah membuat manisan rambutan kan kemarin musimnya itu saya baca resepnya yang dari bu guru lalu saya jual soalnya enak)
Nailul Asyhad (30 tahun)	Kemampuan membaca mereka sudah bagus, mereka mengaplikasikan membaca dalam kehidupan dengan berjualan mbak, dari kegiatan tersebut pastinya mereka akan tahu dan akan membaca barang apa saja yang akan dibeli atau jual kan pastinya dengan membaca, dari situ aplikasi kegiatan membaca mereka mbak dan dari kegiatan berjualan tersebut kan dapat mengembangkan ekonomi mereka apalagi waktu pembelajaran kemarin kita memberikan keterampilan yang memanfaatkan potensi lokal yang ada di sekitar
Kemampuan Menulis	
Ayu (29 tahun)	Menulisnya lumayan sudah rapi daripada dulu-dulunya masih besar-besar, sekarang sudah mulai rapi juga. 50% rata-rata dek, soalnya kan sudah kaku ya tangannya tapi menurut saya bagus karena dengan usia segitu tapi masih mau. Kan itu

	sudah 40 ke atas itu. Kalau untuk menulis biasanya saya ajarkan mereka melalui praktek mengolah sumber lokal yang ada, mereka saya suruh untuk mencatat bahan-bahannya apa saja gitu dek jadi dalam pembelajaran saya menggunakan pembelajaran berbasis keunggulan lokal yang salah satunya ya ini memanfaatkan sumber lokal sebagai bahan untuk pembelajaran agar mereka bisa cepat menulis dan mereka juga mengenali potensi yang ada di desa ini sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan mereka melalui usaha dan harapannya pendapatan mereka akan meningkat
Hasani (42 tahun)	Iya saya bisa menulis, biasanya kalau saya melihat resep makanan di tv saya kadang catat di buku dek biar tidak lupa, kan resep makanan itu juga biasanya bahan-bahannya bisa didapatkan di sekitar sini jadi lebih inovasi mengolah makanan yang bahanya dari depan rumah itu
Sari (63 tahun)	Tak tau jek engko klamon noles, klamon nerohaghi kaula bhisa tapeh kodhu badah contohna, tolesan mbah jugha rajeh-rajeh bing. Polana tanang gemeter jrowa bing (gak tau saya kalau menulis, kalau menirukan saya masih bisa tapi harus ada contohnya dan tulisannya juga besar-besarnak tangannya sudah gemeteran)
Husen (42 tahun)	Iya saya bisa menulis, sekarang kalau di pabrik disuruh nulis bon pembelajaan ya bisa dan sekarang saya naik jabatan, dulu saya buruh pabrik biasa sekarang saya yang bagian mencatat kalau ada setoran jadi ada tambahan pendapatan
Kemampuan Berhitung	
Nurul Hasan (38 tahun)	Untuk berhitung sama dengan menulis ya mbak, kami juga menggunakan pembelajaran yang memanfaatkan potensi lokal seperti menghitung harga membuat kripik singkong itu berapa gitu, jadi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung itu tidak lepas dari pembelajaran dalam mengolah potensi alam yang ada
Ayu (29 tahun)	Kalau berhitung mereka cepat, soalnya saya ajarkan berhitung lewat uang. Jadi mereka cepat tangkap kalau soal uang, biasanya saya ajarkan menghitung harga-harga masakan atau menghitung keuangan tembakau, karena saat itu musim tembakau, kalau satu pesujen itu berapa keuangannya begitu
Sari (62 tahun)	klamon melang pesse bhisa engko, klamon eatak melang matematika tak bhisa (kalau menghitung uang bisa saya, kalau disuruh menghitung matematika tidak bisa saya)
Buhari (66 tahun)	Kurang anuh, klamon bitong bitongan korang faham engko, klamon bitong pese faham engko' (kurang kalau masalah hitung-hitungan kurang paham saya, tapi kalau menghitung uang saya faham)
Sumi	Engghi bing, semenjak engko' norok sakolah engko' bhisa maca, noles ban abitong, engko' bhisa melang ontong ban

(60 tahun)	<p>congkangna jhuwalan engko'. Dhaddhieh klamon dagghi engko' congkang yah apahna se engko' korang otaba ajhinna engko' nae'aghi</p> <p>(Iya nak, semenjak saya ikut sekolah saya bisa membaca, menulis, dan jualan juga kayak sekarang. Saya juga bisa berhitung sekarang dek, saya bisa meghitung untung dan ruginya saya jualan ini. Jadi kalau nanti saya rugi ya apanya yang saya kurangi atau harganya saya naikkan gitu nak)</p>
Meningkatkan Kemampuan Berwirausaha	
Nurul Hasan (38 tahun)	<p>Kemampuan dalam mengolah sumber lokal melalui keterampilan. Jadi untuk keterampilannya sendiri yang jelas KUM itu mengarah ke boga yang bahan dasarnya mengambil dari alam, jadi ada misalkan ada yang buat serabi, kripik talas, rengginang, prol tape, pastel, lempur pokoknya kue-kue tradisional madura yang nantinya dijual dipasar atau di warung-warung, lah dengan keterampilan itu mereka akan berdaya mbak karena mereka sudah bisa membuat makan-makanan tersebut</p>
Ayu (29 tahun)	<p>Ya itu dek, untuk mengembangkan jiwa usaha mereka saya ajari membuat nugget dari talas soalnya di sini talas itu sangat banyak dan tidak sulit dicari jadi dapat diolah menjadi makanan yang enak, selain itu saya juga memberikan resep membuat tahu bulat, kan sekarang lagi zamannya tahu bulat buat penambahan pengetahuan mereka tentang keterampilan memasak dek dengan begitu kan mereka bisa membuka usaha atau yang sudah mempunyai usaha dapat menjualnya di tokonya sehingga pendapatan mereka semakin meningkat harapannya seperti itu dek</p>
Nailul Asyhad (30 tahun)	<p>Untuk memperbaiki ekonomi masyarakat sini dengan adanya program KUM ini mbak, kan program ini menciptakan para wirausaha baru yang dapat menciptakan peluang kerja, ya itu melalui keterampilan yang kami berikan dan keterampilan itu memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar jadi tidak perlu beli harapannya supaya masyarakat mengetahui kalau di desanya juga ada bahan yang dijadikan apa gitu</p>
Sari (63 tahun)	<p>Enten lah bing, e jhuwal apah? modalna se ta' badah, e jhuwalan jrowa sa areh duwa areh gharus klamon abit-abit badah se bellih, e dinna' bannya se jhuwalan, tako congkang</p> <p>(tidak berminat jualan nak, mau jual apa? modalnya tidak ada, jualan itu sehari dua hari laris kalau lama-lama ya gak ada yang beli nak, disini juga sudah banyak yang jualan, takut rugi)</p>

Meningkatkan Keberdayaan	
Nurul Hasan (38 tahun)	Jadi dalam memberdayakan warga belajar ya diberikan keterampilan dan untuk keterampilannya sendiri yang jelas KUM itu mengarah ke boga yang bahan dasarnya mengambil dari alam, jadi ada misalkan ada yang buat serabi, kripik talas, rengginang, prol tape, pastel, lempeng pokoknya kue-kue tradisional madura yang nantinya dijual dipasar atau di warung-warung, lah dengan keterampilan itu mereka akan berdaya mbak karena mereka sudah bisa membuat makan-makanan tersebut
Hasani (42 tahun)	Setelah belajar membuat nugget talas dari hasil sekolah kemarin, biasanya saya juga membuat kripik dari talas, terus semacam bergedel gitu tapi dari talas, kripik pisang juga, banyak nak
Susilowati (30 tahun)	Iya dek, kemarin waktu sekolah saya diajari oleh mbak Ayu membuat nugget dari talas itu, ternyata talas juga bisa dijadikan nugget juga, biasanya kan cuma direbus aja dek, jadi saya kadang buat terus saya jual dek tapi kadang-kadang soalnya agak ribet itu dek tapi banyak yang suka sekarang sehari pendapatan saya bisa dapat 250rb nanti dibuat modal lagi, tapi tidak mesti dek
Nailul Asyhad (30 tahun)	Kalau untuk berdaya mereka sudah bisa dikatakan berdaya ya mbak, soalnya mereka setelah mengikuti program ini kan pasti bisa membaca, menulis, berhitung meskipun sudah tua-tua. Mereka juga kan dapat keterampilan-keterampilan dari tutor
Ayu (29 tahun)	Saya rasa iya, mereka lebih percaya diri dek karena mereka sekarang sudah bisa membaca meskipun masih banyak yang mengeja, bisa menulis juga berhitung jadi mereka itu tidak tertinggal lagi gitu istilahnya dengan yang lain, tidak merasa tidak bisa sendiri gitu
Sari (63 tahun)	Engghi baddah, engko' mung bhisa baca makke ta' begitu bhancar (iya ada perubahan, saya bisa membaca meskipun tidak begitu lancar)
Pengembangan Ekonomi	
Sumi (60 tahun)	Engghi Alhamdulillah penghasilanna atamba ta' akadeng biyasa hna sehari paleng 200rb bing, Saampon e ajaren sak masak jrowa kengeng atamba sekunik bing dhaddihna laukna tahu, tempe, ghanghan kadhang ajam klamon bannya pessena bing (Iya Alhamdulillah penghasilan bertambah, tidak seperti biasanya sehari bisa dapat 200rb, setelah mendapat keterampilan dari bu guru pendapatannya bertambah sedikit nak jadi lauknya sekarang tahu, tempe, sayur kadang ya ayam kalau dulu

	Cuma tahu, tempe, ikan asin gitu)
Susilowati (30 tahun)	Iya dek, kemarin waktu sekolah saya diajari oleh mbak Ayu membuat nugget dari talas itu, ternyata talas juga bisa dijadikan nugget juga, biasanya kan cuma direbus aja dek, jadi saya kadang buat terus saya jual dek tapi kadang-kadang soalnya agak ribet itu dek tapi banyak yang suka sekarang sehari pendapatan saya bisa dapat 250rb nanti dibuat modal lagi, tapi tidak mesti dek
Hasani (42 tahun)	Tidak ada perubahan pendapatan, kerjanya itu sehari sekali kadang sebulan cuma 4 sampai 5 kali, itupun kalau ada orang yang nyuruh kalau tidak ya di rumah saja dek, sekali kerja cuma 25rb. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ya nyukup-nyukupin dek
Buhari (66 tahun)	Ta maste penghasilanna, klamon e atek oreng bhisa 30rb, 50rb niyap areh (Penghasilannya tidak mesti, kan kalau disuruh orang bisa 30rb, 50rb setiap hari)
Peningkatan Pelayanan Pendidikan	
Nurul Hasan (38 tahun)	Dari 200 orang itu paling yang tidak lulus 7 sampai 15 % yang lulus dan kemudian dari lulusan KUM itu di setarakan dengan kelas 4 SD, jadi ibu-ibu yang sudah lulus KUM itu dua tahun setelah dapat mengikuti ujian paket A, dia akan dapat Ijazah paket A
Ayu (29 tahun)	Membaca, menulis, dan berhitung itukan selalu ada dalam kehidupan mereka dek, jadi sangat penting mereka ketahui. Dengan mereka bisa membaca, menulis, dan berhitung kan mereka bisa lebih muda menjalani kehidupan mereka, seperti kalau mereka mau beli bumbu dapur kan enak itu jika mereka bisa membaca tulisannya jadi mereka tidak bingung lagi dan juga kalau mereka mau menghitung pengeluaran atau pemasukan dari hasil kerja mereka atau hasil jualan mereka kan gak bingung lagi dek meskipun mereka tidak begitu faham kalau menghitung matematika tapi mereka faham jika menghitung uang
Sumi (60 tahun)	Engghi badah bing, lamba engko ta' bhisa maca bajaran mare bhisa, klamon nules bhisa tapeh kodhu badah apah jrowa, contohna, tak ngerti engko' bing klamon tung bitungan klamon itung pesse bhisa kaula bing (Iya nak ada kemajuan , dulu saya tidak bisa membaca sekarang sudah bisa, nulisnya bisa tapi harus ada contohnya kalau untuk berhitung saya tidak mengerti hanya mengerti kalau menghitung uang)

Lampiran G

Foto Penelitian



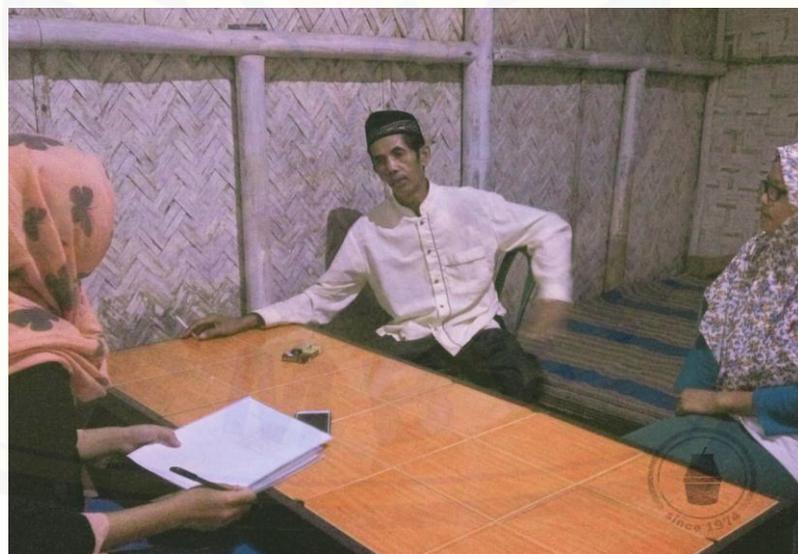
Gambar 1. Wawancara dengan informan kunci yaitu tutor (AY)



Gambar 2. Wawancara dengan informan kunci yaitu warga belajar (BH)



Gambar 3. Wawancara dengan informan kunci yaitu warga belajar (SR dan SL)



Gambar 4. Wawancara dengan informan kunci yaitu warga belajar (HS)



Gambar 5. Wawancara dengan informan kunci yaitu warga belajar (SM dan HA)



Gambar 6. Wawancara dengan informan pendukung yaitu pengelola PKBM Asy Syifa



Gambar 7. Proses kegiatan belajar mengajar



Gambar 8. Kegiatan pembuatan keterampilan *nugget* talas



Gambar 9. Hasil keterampilan warga belajar durian 12 *Nugget Talas*



Gambar 10. Struktur Organisasi PKBM Asy Syifa

Lampiran H**Surat Izin Penelitian**

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **1511**/UN25.1.5/LT/2018 **15 FEB 2018**
Lampiran
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Pimpinan PKBM Asy Syifa
di Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Kasenawati
NIM : 140210201029
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di PKBM Asy Syifa yang Saudara pimpin dengan judul "Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy Syifa Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I


Wakil Dekan I
NIP. 196506251992031001

Lampiran I**Surat Pernyataan PKBM Asy Syifa**

**YAYASAN ISLAM ASY SYIFA JEMBER**
PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT
Aktenotaries :DwiMangesuningtias , SH.MKn No 03 – 12 April 2007
SK, MenKumdan Ham Nomor : C – 1459 , HT.01.02 TH 2007
Jl.Ledokombo No 09 Cumedak Sumberjambe Jember (0331)593780 Kode Pos 68195

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 011/PKBM/YPIA/SK/V/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini pengelola KEAKSARAAN USAHA MANDIRI Asy syifa :

Nama : NURIL AHSAN
Jabatan :Pengelola
Alamat :Jl.Ledokombo No.09 Cumedak Sumberjambe

Menyatakan bahwa :

Nama :KASENAWATI
NIM :140210201029
Instansi :Pendidikan Luar Sekolah /FKIP/Universitas Jember
Judul Skripsi :Peran Program Keaksaraan Usaha Mandiri Sebagai
Upaya Penanggulangan Kemiskinan di PKBM Asy syifa Desa Cumedak Kecamatan Sumberjambe
Kabupaten Jember.

Mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian di Yayasan Islam Asy syifa Mulai tgl 24
November 2017 Sampai 27 Mei 2018

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2018
Pengelola Program PKBM Asy syifa


NURIL AHSAN

Lampiran J

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax. (0331) 332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KASENAWATI
 NIM : 140210201029
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : _____

Pembimbing I : NISWATUL IMSIYAH, S.Pd., M.Pd
 Pembimbing II : DEDITIANI TRI INDRIANTI, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	06 - 11 - 2017	Bimbingan Matrik	
2	14 - 11 - 2017	Acc Matrik	
3	02 - 12 - 2017	Bab 1.2.3	
4	08 - 12 - 2017	Bab 1.2.3	
5	23 - 12 - 2017	Bab 1.2.3	
6	09 - 01 - 2018	Acc Bab 1.2.3	
7	24 - 01 - 2018	Seminar proposal	
8	09 - 04 - 2018	Revisi seminar Proposal	
9	29 - 04 - 2018	Bimbingan Bab 4.5	
10	08 - 05 - 2018	Revisi Bab 4.5	
11	17 - 05 - 2018	Revisi Bab 4.5	
12	05 - 06 - 2018	Acc Bab 4.5	
13			
14			
15			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran K

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing II



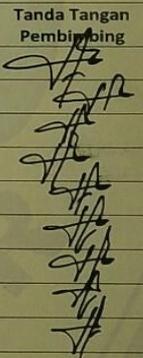
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax: (0331) 332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : KASENAWATI
 NIM : 190210201029
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
 Judul Skripsi : _____

Pembimbing I : NISWATUL IMSIYAH, S.Pd., M.Pd
 Pembimbing II : DEDITIANI TRI INDRIANTI, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	10-01-2018	Bimbingan bab 1.2.3	
2	15-01-2018	Bimbingan bab 1.2.3	
3	18-01-2018	Bimbingan bab 1.2.3	
4	22-01-2018	ACC BAB 1.2.3	
5	24-01-2018	Seminar proposal	
6	05-02-2018	Revisi seminar proposal	
7	27-03-2018	ACC revisi seminar proposal	
8	23-05-2018	Bimbingan Bab 4.5	
9	05-06-2018	Bimbingan Bab 4.5	
10			
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran L**Biodata Diri**

Nama Lengkap : Kasenawati
 NIM : 140210201029
 Tempat dan Tanggal Lahir : Gresik, 19 Juni 1994
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Golongan Darah : O
 Alamat : Dsn. Medangan RT.04 RW.02 Ds. Metatu
 Kec. Benjeng Kab. Gresik
 Agama : Islam
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

RIWAYAT PENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tahun Lulus
1.	RA Mansyaul Huda Medangan	2002
2.	MI Mansyaul Huda Medangan	2008
3.	MTs Negeri Gresik	2011
4.	MA Negeri Gresik (IPA)	2014